

**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had
Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh :

Ilham Robbi (12410063)



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan
Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Ilham Robbi (12410063)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had
Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:

Ilham Robbi

NIM. 12410063

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 195507171982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 197307102000031002

SKRIPSI

**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had
Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal, Oktober 2016

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005

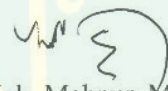
Anggota Penguji Lain

Ketua Penguji



Muallifah, M.A
NIPT. 19850514 20160801 2 036

Penguji Utama



Dr. Moh. Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana psikologi

Tanggal, Oktober 2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Hafid Mustofa, M.Ag
NIP. 19750710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Robbi
NIM : 12410063
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

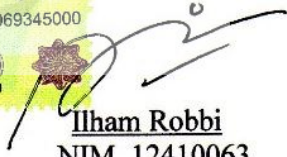
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma’had Sunan Ampel Al-‘aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 4 Oktober 2016

Penulis,




Ilham Robbi
NIM. 12410063

MOTTO

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُتَرَدِّينَ

Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu (Qs. Al-Baqarah :147)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan menyebut asma' Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang, karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta Ayah Subkhi Abu Ajar dan Ibu Siti Uliyatul Kholidah yang selama ini telah menemani, mendoakan, membiayai serta selalu menyemangatiku di dalam proses mencari ilmu.
2. Almarhumah adikku tersayang Siti Lailatul Maghfiro yang selama tiga tahun awal saya kuliah selalu memberiku semangat tiada hentinya.
3. Kakak perempuanku mbak Auliyah serta suaminya mas Arif dan kedua keponakanku yang selalu ceria AUFAR serta Nabila yang terus memeberikan dukungannya selama ini.
4. Mundzir serta seluruh pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saya hormati.
5. Dosen pembimbing bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, dosen favorit saya Dr.Retno Mangestuti,M.Si, pak Untung Manara, MA, bu Fina Hidayati,M.Si, pak Anwar Fuadi, MA, serta seluruh karyawan dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

6. Sahabat-sahabatku Ahdiyati, Hafizh, Habib, Wishnu, Doni, Adib, Supriyanto, Hakiki, Indriyansyah, serta sahabat-sahabat lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu terutama di skizhofrenia FC.
7. Teman-teman di band Wise and Soul Ridho, Icha, Novan, Sunnu yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
8. Teman-teman seperjuangan dengan bimbingan Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I yaitu Auliya, Mirza, Fafa, Safinah, mas Lutfi, Rosyida, serta Badik.
9. Teman-teman kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2012 yang selama ini bersama-sama berjuang mencari ilmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehigga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ilmiah ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menuntut ilmu di Fakultas Psikologi.
5. Ibu Fina Hidayati, M.Si yang telah banyak memberikan pencerahan dan juga nasihat bagi penulis.

6. Ayah dan Ibuku tersayang yang senantiasa mendoakan, memberi semangat serta motivasi bagi penulis dari awal sampai saat ini.
7. Mundzir beserta pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini terutama Ahdiyati Muttaqin, Hafizh D, Adib Maulana, Habib Rosyidi Y, dan Supriyanto.
10. Seluruh teman-teman diangkatan 2012, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai mimpi.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang memerlukan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Oktober 2016
Penulis

Ilham Robbi
NIM. 12410063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kepercayaan Diri	11

1. Definisi Kepercayaan Diri	11
2. Karakteristik Individu Percaya Diri	13
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	16
5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	19
6. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam	20
B. Interaksi Sosial	22
1. Definisi Interaksi Sosial.....	22
2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	25
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	27
5. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam.....	30
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial	32
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel	37
C. Definisi Operasional	37
1. Kepercayaan Diri.....	37
2. Interaksi Sosial	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	41

1. Skala	41
2. Observasi	42
3. Wawancara	43
4. Dokumentasi.....	43
F. Instrument Penelitian.....	44
1. Skala Kepercayaan Diri.....	44
2. Skala Interaksi Sosial	45
G. Validitas Reliabilitas	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data	51
1. Mencari Mean.....	51
2. Mencari Satndart Deviasi	52
3. Menentukan Kategorisasi	52
4. Menentukan Presentase	53
5. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Linearitas	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Ma'had Sunan Ampel Al-'aly	56
2. Visi, Misi Serta Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-'aly.....	56

3. Pelaksanaan Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Hasil Uji Validitas	58
2. Hasil Uji Reliabilitas	60
C. Analisis Deskriptif.....	60
1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasantri Putra	58
2. Tingkat Interaksi Sosial Mahasantri Putra	63
D. Hasil Uji Normalitas.....	65
E. Hasil Uji Linearitas.....	66
F. Hasil Uji Hipotesis	67
G. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Sebaran Jumlah Mahasantri Tiap Mabna</i>	39
<i>Tabel 3.2 Sebaran Sampel Penelitian</i>	40
<i>Tabel 3.3 Penskoran</i>	42
<i>Tabel 3.4 Blue Print Skala Kepercayaan Diri</i>	45
<i>Tabel 3.5 Blue Print Skala Interaksi Sosial</i>	46
<i>Tabel 3.6 Skor Aiken's V.....</i>	48
<i>Tabel 3.7 Daftar SME</i>	49
<i>Tabel 4.1 Distribusi Item Skala Kepercayaan Diri.....</i>	59
<i>Tabel 4.2 Distribusi Item Skala Interaksi Sosial.....</i>	59
<i>Tabel 4.3 Reliabilitas Skala</i>	60
<i>Tabel 4.4 Tabel Deskriptif</i>	61
<i>Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Item Kepercayaan Diri Mahasantri Putra.....</i>	62
<i>Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Item Interaksi Sosial Mahasantri Putra.....</i>	64
<i>Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....</i>	66
<i>Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas</i>	67
<i>Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi</i>	68

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4.1 Diagram Presentase Kepercayaan Diri Mahasantri.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 4.2 Diagram Presentase Interaksi Sosial Mahasantri.....</i>	<i>65</i>



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran Skala
- B. Lampiran Validitas dan Reliabilitas
 - 1. Skoring Validitas Isi Aiken's V
 - 2. Uji Validitas dan Reliabilitas
- C. Lampiran Standar Deviasi
- D. Lampiran Kategorisasi
- E. Lampiran Uji Asumsi Klasik
- F. Lampiran Uji Hipotesis
- G. Data Mentah Item Valid Skala Kepercayaan Diri
- H. Data Mentah Item Valid Skala Interaksi Sosial

ABSTRAK

Robbi. Ilham (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Interaksi Sosial

Masa transisi yang dialami oleh sebagian remaja dari sekolah menengah ke perguruan tinggi menyebabkan mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Penyesuaian diri tersebut menuntut mereka agar aktif dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan yang berbeda. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mahasantri putra yang merupakan kategori usia remaja masih belum mampu melakukan hal yang mengindikasikan interaksi sosial yang baik. Kebanyakan dari mahasantri masih merasa canggung saat melakukan interaksi dengan teman barunya yang berasal dari berbagai macam daerah dengan beragam kebudayaannya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan interaksi sosial mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* serta menggunakan rumus Slovin. Alat ukur yang digunakan adalah skala Kepercayaan Diri berdasarkan teori Lauster, dan skala Interaksi Sosial berdasarkan teori Soekanto. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.00*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasantri putra 13,98% berada pada kategori rendah, 65,59% pada kategori sedang dan 20,43% pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat interaksinya yakni pada kategori rendah sejumlah 13,98% kategori sedang sejumlah 67,74% dan pada kategori tinggi sejumlah 18,28%. Hasil tersebut diperoleh dari subjek sejumlah 93 orang mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada subjek yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,638$ serta nilai probabilitas $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$.

مستخلص البحث

رابي. إلهام (2016). العلاقة بين ثقة والتفاعل الاجتماعي الطلاب العليا آعالى سنن امبيل فى جامعة الإسلامية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بحث جامعى. كلية علم النفس جامعة الإسلامية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: فروفيسور الدكتور مولياى، الحج الماجستير

كلمات الرئيسية: الثقة والتفاعل الاجتماعي

الفترة الانتقالية التي تمر بها بعض المراهقين من المدرسة المتوسطة حتى الجامعة تؤدي لهم الحاجة إلى التكيف مع البيئة الجديدة. التعديل يتطلب منها أن تكون نشطة في التفاعل الاجتماعي مع بيئات مختلفة. وتظهر هذه الظاهرة في الحقل عن طالب الذي هو الفئة العمرية في سن المراهقة لا تزال غير قادرة على فعل الأشياء التي مؤشرا جيدا للتفاعل الاجتماعي. معظم الطلاب لا تزال تشعر حرج عند التعامل مع أصدقاء جديدة الذين يأتون من مختلف المناطق مع ثقافة متنوعة. ويظهر انعدام الثقة في التعامل.

وأما الغرض من هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الثقة والاجتماعي الطلاب العليا آعالى سنن امبيل فى جامعة الإسلامية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج والعلاقة بين المتغيرين.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي لأسلوب الارتباط باستخدام الصيغة لحظة المنتج وفقا لفرسون. أخذ العينات باستخدام تقنية العينة العنقودية العشوائية، فضلا عن استخدام الصيغة سلوفين. أداة قياس تستخدم على نطاق وعلى أساس الثقة نظرية لستير نطاق التفاعل الاجتماعي على أساس نظرية سوكانتو. تحليل البيانات في هذه الدراسة باستخدام *SPSS for Windows versi 16.00*

وأظهرت النتائج أن مستوى ثقة الطلاب يعنى 13,98% في الفئة المنخفضة، و 65,59% في الفئة المعتدلة و 20,43% في الفئة العليا. في حين أن مستوى التفاعل الاجتماعي الذي هو في انخفاض عدد فئة 13,98%، وفئة معتدلة من 67,74% وارتفاع عدد فئة 18,28%. النتائج التي تم الحصول عليها من هذا الموضوع لعدد من 93 الطلاب العليا آعالى سنن امبيل فى جامعة الإسلامية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أظهر تحليل الارتباط باستخدام فرسون صيغة لحظة المنتج وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين الثقة و التفاعل الاجتماعي فى الموضوع أشار معامل الارتباط $r_{xy} = 0,638$ وقيمة احتمال سيح $0,05 \leq 0,000$.

ABSTRACT

Robbi, Ilham (2016). The relationship of self confidence with the social interaction on Male Mahasantri of Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty Of Psychology Of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Key Words : Self Confidance, Social Interaction

Transitional period experienced by most teenagers from high school to College cause they have to adjust to his new environment. Adaptability requires them to be active in social interaction with the different environment. The phenomenon on the field showed that Male Mahasantri's who is in teen age categories are still not able to do things who indicated the good social interaction. Most of mahasantri still feel awkward when interacting with new friends who come from various regions with diverse culture. It shows a lack of confidence in interacting.

The purpose of this study was to determine the level of self-confidence and social interaction male mahasantri of Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and the relationship between that variables.

This study uses a quantitative approach with correlation technique using product moment formula from Pearson. Sampling using random cluster sampling technique and using the Slovin formula. Measuring instrument used is a Self- Confidence scale based on the theory Lauster and Social Interaction scale based on the theory H. Bonner. Analysis of the data in this study using SPSS for Windows version 16.00.

The results showed the level of self-confidence of male mahasantri is 13,98% in the low category, 65,59% in the moderate category and 20,43% in the high category. While the level of social interaction that is in the low category number of 13,98%, the moderate category of 67,74% and the high category number of 18,28%. The results obtained from the 93 subject people of male mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The correlation analysis using product moment formula from Pearson showed a significant positive correlation between the confidence with social interaction on the subject indicated by the correlation coefficient of $r_{xy} = 0,638$ and the probability value $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya (Bungin, 2006: 25). Pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkungan masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan mampu berinteraksi secara personal maupun sosial (Bungin, 2006: 25). Oleh karena itu manusia adalah makhluk unik yang memiliki dua kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyesuaian fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya (Bungin, 2006: 26). H. Bonner menjelaskan, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 2004: 57). Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak

masalah di dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan ada kehidupan bersama (Soekanto, 2012: 58).

Setiap fase perkembangan kehidupan individu manusia, interaksi sosial selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian dari setiap individu. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya, baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-physic* tersebut berhubungan dengan lingkungannya (Ahmadi, 2004: 48). Salah satu fase perkembangan yang dialami manusia adalah fase remaja.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2003: 206) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tigtakan yang sama. Remaja pada umumnya selalu diidentikkan dengan masa transisi. Hurlock (2003: 208), mengatakan masuknya remaja ke masa transisi menyebabkan mereka harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru. Salah satu lingkungan dan keadaan baru yang harus dirasakan remaja adalah ketika mereka mulai memasuki jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Pasal 1 ayat 6, UU No. 12 Tahun 2102). Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan

setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Pasal 1 ayat 4 UU No. 12 Tahun 2102).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis agama Islam dibawah kementerian agama. UIN Maliki Malang, nama yang sering disebut banyak orang adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengharuskan setiap mahasiswa barunya tinggal di asrama yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-'aly selama dua semester atau satu tahun. Ma'had Sunan Ampel Al-'aly merupakan tempat dimana setiap mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memulai memperdalam keilmuan mereka melalui berbagai kegiatan didalamnya untuk mewujudkan misi dari ma'had tersebut yakni; 1) mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional; 2) memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris; 3) memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik (<http://msaa.uin-malang.ac.id>).

Demi mewujudkan misi tersebut, setiap mahasantri diharapkan perlu memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung tahapan-tahapannya. Dalam hal ini, interaksi sosial yang baik dalam lingkungan

ma'had merupakan hal yang mendasari terwujudnya hasil yang positif bagi prestasi mahasiswa.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada salah satu kegiatan ma'had yaitu shobahul lughoh, diketahui banyak mahasiswa masih merasa canggung dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Peneliti menduga ada hal-hal yang dirasakan mahasiswa ketika berinteraksi dengan orang-orang baru yang sebelumnya belum mereka temui. Hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu kegiatan dan juga hasil belajar dari mahasiswa tersebut. Proses interaksi yang baik dapat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar seseorang. Menurut Rahayu (dalam Yuliani, 2009: 15) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup keadaan fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang meliputi faktor sosial dan non sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fernanda, Sano, & Nurfarhanah (2012: 4) tentang hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar, menunjukkan bahwa sebanyak 75,2% siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik berdasarkan aspek kontak sosial, memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil riset menurut Knitzer (dalam Sudianto, 2007: 19) yang menyatakan bahwa kondisi sosial yang lemah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kemampuan berinteraksi sosial merupakan faktor

pendukung yang menentukan kenyamanan dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar di lingkungan barunya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syafitri (2010: 64) pada mahasiswa semester II program diploma III Stikes Muhammadiyah Klaten, menyebutkan bahwa interaksi sosial mempunyai sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 42,9%, sedangkan 57,1% pencapaian interaksi sosial dipengaruhi oleh kemungkinan faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati mahasiswa terhadap lingkungannya. Penelitian ini menunjukkan pentingnya interaksi sosial yang baik bagi mahasiswa terutama mahasiswa baru yang sedang dalam proses penyesuaian diri.

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 49). Dengan keberhasilan seorang mahasiswa dalam proses penyesuaian diri, maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut juga akan menunjukkan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hambley (dalam Wibowo, 2011: 28) salah satu yang mempengaruhi kemampuan untuk penyesuaian sosial yaitu kepercayaan diri. Willis (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 34) berpendapat, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu

menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita bertanggung jawab terhadap suatu masalah yang sedang kita hadapi tanpa harus mengganggu orang lain. Kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak-serakahan, toleransi dan cita-cita (Lauster, 2006: 4). Berdasarkan penjelasan tersebut, kepercayaan diri dapat menjadikan seseorang lebih teratur dalam menjalankan setiap hal dalam kehidupannya.

Kepercayaan diri sangatlah penting dalam proses komunikasi dimana terjadi interaksi sosial. Hal ini diperkuat dengan penelitian Wahyuni (2014: 55) tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada 79 orang mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum dengan $r = -0,559$; $R^2 = 32,5$ dan $p = 0,000$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwasannya kepercayaan diri sangat berpengaruh dengan proses interaksi dari setiap individu.

Dalam kesehariannya, mahasiswa banyak melakukan kegiatan yang mengharuskannya berinteraksi dengan orang lain. Salah satu kegiatan tersebut adalah ketika setiap kamar diwajibkan untuk mengisi acara di halaqoh mabna selepas sholat maghrib, dimana salah seorang perwakilan

kamar berceramah dan teman-teman yang lainnya ditugaskan untuk menjadi pembawa acara, memimpin doa, membaca ayat suci Al-Qur'an dan juga sambutan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam lingkungan yang baru. Kegiatan tersebut membutuhkan kepercayaan diri bagi tiap-tiap mahasiswa untuk menunjang kelancarannya saat berbicara di depan umum.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Sudarjo & Purnamaningsih (2003: 70) tentang kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang memberikan pernyataan bahwa, kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 52,6 % terhadap kecemasan komunikasi interpersonal, sementara sisanya 47,4 % ditentukan oleh faktor lain di luar kepercayaan diri, seperti ketrampilan berkomunikasi, situasi, pengalaman kegagalan atau kesuksesan dalam komunikasi interpersonal, dan predisposisi genetik. Kepercayaan diri bukan hanya diperlukan pada saat berpidato di depan umum saja melainkan dalam banyak hal pada kehidupan individu.

Di dalam banyak kegiatan, seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan merasa cemas dengan segala situasi yang belum diketahuinya dikarenakan ia yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun apabila kepercayaan diri tersebut berlebihan akan memunculkan banyak hal negatif dari individu tersebut. Seseorang yang bertindak dengan

kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan daripada teman (Lauster, 2006: 14). Oleh karena itu kemampuan mengelola kepercayaan diri sangat diperlukan agar individu mampu memunculkan hal positif dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang *“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma’had Sunan Ampel Al-‘aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”* guna mencari penyebab-penyebab dan juga solusi bagi sebagian besar remaja dalam mewujudkan proses penyesuaian diri yang efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasantri putra Ma’had Sunan Ampel Al-‘aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat interaksi sosial mahasantri putra Ma’had Sunan Ampel Al-‘aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra Ma’had Sunan Ampel Al-‘aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat manfaat yang diharapkan peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat turut serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Sosial serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, agar mahasantri

meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti agar selanjutnya lebih memahami dan melanjutkan penelitian semacam ini dengan mengkaji lebih dalam dari setiap bagian materinya serta mempublikasikannya dengan baik supaya menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang juga melakukan penelitian dengan topik yang sama namun dengan subjek berbeda. Selain itu juga agar peneliti memahami bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial agar nantinya dapat memberikan saran pada teman atau kerabat yang lain.
- b. Bagi Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan dan juga landasan sebagai bahan menyusun berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi serta beradaptasi secara efektif hingga didapatkan prestasi belajar di ma'had.

BAB II

Kajian Teori

A. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Percaya diri dalam bahasa Inggris disebut dengan *self-confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Menurut Hakim (2004: 6) percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Selanjutnya Radenbach (dalam Hamdan, 2009: 7) menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.

Lauster (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 34) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab

atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi. Lautser (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 34) menyebutkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.

Menurut Lauster (2006: 2), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Al-Uqshari (2005: 5) rasa percaya diri adalah kunci kesuksesan dalam hidup. Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup, kepercayaan diri sangatlah penting supaya kita mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam pergaulan masyarakat. Al-Uqshari (2005: 13-14) mendefinisikan rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa. Menurut Al-Uqshari (2005: 10) tanpa rasa percaya diri, niscaya kita tidak akan bisa mencapai keinginan yang kita idam-idamkan, bahkan vitalitas, daya kreatifitas, dan jiwa petualangan yang kita miliki secara spontan akan beralih menjadi depresi, frustrasi dan patah semangat.

Pendapat lain diungkapkan oleh Bandura (dalam Siska, Sudarjo & Purnamaningsih, 2003: 68) yang mendefinisikan *self confidence* sebagai suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Pernyataan tersebut didefinisikan bahwasannya seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki kebebasan untuk menentukan arah dalam kehidupan yang diinginkannya serta menerima segala kemungkinan yang akan terjadi. Hal tersebut akan membuat seseorang tersebut merasa bahagia dengan kehidupannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

2. Karakteristik Individu Percaya Diri

Lautser (2006: 15), menyebutkan beberapa karakteristik dalam menilai kepercayaan individu, antara lain:

- a) Percaya kepada kemampuan diri sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Selain itu, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambil tersebut.
- c) Memiliki konsep diri yang positif, yaitu adanya penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d) Berani mengungkapkan pendapat, yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

Lindenfield (dalam Maulidia & Dania, 2012: 3) mengemukakan ada dua jenis rasa percaya diri, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa individu tersebut yakin akan dirinya. Sedangkan percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi seseorang perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik.

Dari beberapa uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa ciri dan karakteristik yang muncul pada perilaku seseorang tersebut. Ciri dan karakteristik tersebut

juga berperan dalam kehidupan individu yang menentukan responnya terhadap berbagai situasi kehidupan yang bermacam-macam.

3. Aspek-aspek Kepercayaan diri

Lauster (dalam Ghufroon, Nur & Risnawati, 2011: 35) mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kebenaran.
- d. Bertanggung jawab, adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang dilakukannya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri, Kumara (dalam Yulianto & Nashori, 2006: 58) menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu:

- a) Kemampuan menghadapi masalah
- b) Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- c) Kemampuan dalam bergaul
- d) Kemampuan menerima kritik.

Dari paparan aspek-aspek kepercayaan diri diatas dapat diketahui bahwa individu yang percaya diri bisa dilihat dari perilaku sosial kesehariannya. Seseorang yang percaya diri memiliki ambisi dalam mencapai tujuannya, mandiri, optimis, serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap orang-orang disekitarnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada seseorang tidak muncul begitu saja, akan tetapi melalui proses yang sedemikian sehingga terbentuk rasa percaya diri dalam dirinya. Terbentuknya kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 37):

a. Faktor Internal

- 1) Konsep Diri. Menurut Anthony (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 37) terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali

dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

- 2) Harga Diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
- 3) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 38) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- 4) Pengalaman hidup. Anthony (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 38) mengatakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan pribadi yang sehat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 39), lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan

menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

- 2) Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Bagi orang-orang yang sudah bekerja disebuah kantor, perusahaan atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan kedua setelah rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.
- 3) Lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor pembentuk kepercayaan diri manusia yang secara keseluruhan saling berkesinambungan yang berlangsung sejak awal masa perkembangan kehidupan manusia hingga ia menjadi bagian dari sebuah komunitas masyarakat.

5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2004: 6) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri itu. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya tersebut.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kepercayaan diri merupakan proses berkesinambungan yang dilalui individu dalam kehidupannya. Kekurangan atau adanya gangguan dari salah satu proses tersebut akan berdampak pada terhambatnya individu dalam memperoleh kepercayaan dirinya.

6. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Manusia dalam ajaran Islam merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Hal ini karena manusia dibedakan dari makhluk ciptaan Allah Swt yang lain dengan akal dan pikiran yang dimilikinya. Allah Swt menyuruh manusia untuk memanfaatkan apa yang dimilikinya dengan baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Dengan keistimewannya tersebut, sudah sepatutnya manusia percaya akan kemampuan yang telah ada dalam dirinya.

Kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki akan membuat manusia menjadi pribadi yang penuh optimis. Sifat optimis ini sangat diperlukan supaya manusia senantiasa percaya pada sang Pencipta yaitu Allah Swt akan semua yang ditakdirkan kepadanya sehingga manusia terhindar dari rasa cemas dan perasaan-perasaan lain yang mengganggu dirinya. Seperti yang dijelaskan dalam surat Ali-Imran : 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Al-Qur'an dan Tafsirnya II, 2010: 49. Kementerian Agama RI).

Berdasarkan ayat di atas, seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman hendaknya menjauhkan diri dari sikap lemah (ragu-ragu) serta bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna serta tinggi derajatnya. Oleh karena itu manusia sudah selayaknya percaya dengan kemampuan yang diberikan Allah Swt sebagai tanda keimanannya. Dalam ayat lain yaitu surat Fushilat: 30 Allah Swt juga menjelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu". (Al-Qur'an dan Tafsirnya VII, 2010: 549. Kementerian Agama RI).

Selain itu, terdapat juga hadist Rasulullah SAW yang menerangkan bahwasannya setiap mukmin hendaknya memiliki kepercayaan diri. Diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda:

“Janganlah kamu menjadi orang yang tidak memiliki sikap. Bila orang lain melakukan kebaikan maka aku pun melakukannya. Namun bila orang lain melakukan keburukan maka aku pun melakukannya juga. Akan tetapi jadilah

orang yang mempunyai sikap dan keberanian. Jika orang melakukan kebaikan maka aku akan melakukannya. Namun jika orang lain melakukan keburukan maka aku tinggalkan sikap buruk mereka”. (HR. At-Tirmidzi).

Dengan demikian, setiap muslim beriman harus memiliki kepercayaan diri dalam segala hal terutama saat beribadah kepada Allah Swt dengan segala yang diberikan-Nya kepada kita. Karena Allah Swt telah menjamin hambanya dengan segala kenikmatan yang dikaruniakannya kepada kita. Karena Allah Swt sangat membenci kepada hamba-Nya yang berputus asa.

B. Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Gillin & Gillin (dalam Soekanto, 2012: 55) berpendapat, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang – perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.

Menurut Walgito (2003: 23) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi

individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Menurut H. Bonner (dalam Gerungan, 2004: 57), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Pendapat lain diungkapkan oleh Kurt Lewin (dalam Saffanah, 2012) bahwa interaksi sosial adalah serangkaian peristiwa yang terjadi di seputar kita, dan kita pada gilirannya menafsirkan peristiwa-peristiwa tersebut, serta memberikan kesan dan tanggapan yang dirasa paling tepat terhadapnya.

Kimball Young dan Raymond W. Mack (dalam Soekanto, 2012: 54) berpendapat interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Ahmadi, 2004: 49). Atau dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu atau group menstimulasi yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan antara individu dengan individu, kelompok, maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya

sehingga menimbulkan respon atau menciptakan hubungan sosial yang dinamis.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012: 58) menerangkan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1) Adanya kontak sosial (*social contact*)

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

2) Adanya komunikasi

Syarat yang kedua adalah adanya komunikasi. Menurut Bungin (2006: 57) komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan

perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi-informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012: 65) bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accommodation*) dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

a. Kerja Sama (*cooperation*)

Soekanto (2012: 65-66) menyatakan bahwa kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (*out-group*-nya). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.

b. Persaingan (*competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa

tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian public atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2012: 83).

c. Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat (Soekanto, 2012: 68). Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya (Soekanto, 2012: 69).

d. Pertikaian (*conflict*)

Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan dianggap sebagai suatu jalan untuk mengurangi ketegangan dan dibatasi hanya pada pokok persoalan penyebabnya saja. Dengan demikian, pertentangan yang terjadi dalam masyarakat yang terbuka (struktur sosial) berfungsi sebagai jalan untuk memecahkan dan mengurangi ketegangan-ketegangan sehingga memberi dampak pada peningkatan stabilitas dan integrasi sebab dengan sikap toleran terhadap terjadinya pertentangan,

terbukalah jalan untuk mengetahui sumber-sumber ketidakpuasan di dalam masyarakat tersebut (Soekanto, 2012: 93).

Gilin dan Gilin (dalam Soekanto, 2012: 65) pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

- a. Proses asosiatif (processes of association) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi, yakni:
 - 1) Akomodasi
 - 2) Asimilasi dan
 - 3) Alkulturasi
- b. Proses disosiatif (processes of dissociation) yang mencakup:
 - 1) Persaingan.
 - 2) Persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (konflik).

Sistematika yang lain pernah dikemukakan oleh Kimball Young (dalam Soekanto, 2012: 65), menurut dia bentuk-bentuk proses sosial adalah:

- a. Oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).
- b. Kerja sama (*cooperation*) yang menghasilkan akomodasi (*accomodation*).

- c. *Differensiasi (differentiation)* yang merupakan suatu proses dimana orang-perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan. *Differensiasi* tersebut menghasilkan lapisan-lapisan masyarakat.

Dari berbagai sistematika di atas, maka dapat diidentifikasi dalam beberapa kelompok yaitu, proses interaksi sosial yang asosiatif meliputi kerja sama, akomodasi (adaptasi), asimilasi (usaha untuk menyatukan tindakan). Sedangkan proses interaksi sosial yang disosiatif meliputi persaingan, oposisi, dan pertikaian.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Sehubungan dengan definisi interaksi sosial yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu interaksi sosial. Menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004: 62), faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial meliputi faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

1) Faktor imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Baik dari segi sikap, penampilan, maupun gaya hidup. Imitasi dapat mengarah kepada hal-hal yang positif atau negatif. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi

dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif di mana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang (Soekanto, 2012: 57).

2) Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain (Soekanto, 2012: 57). Bonner (dalam Gerungan, 2004: 65) berpendapat bahwa sugesti merupakan pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dikemukakan oleh Gerungan (2004: 72), identifikasi merupakan usaha seseorang untuk menerapkan norma-norma, sikap-sikap, cita-cita atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dari orang lain ke dalam kehidupannya. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya ketertarikan emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.

4) Faktor Simpati

Simpati ialah perasaan tertarik terhadap orang lain, atas dasar perasaan atau emosi. Simpati menghubungkan orang lain dengan ketertarikan bukan karena salah satu ciri tertentu melainkan karena keseluruhan cara bertingkah laku orang tersebut (Gerungan, 2004: 74).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial.

5. Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain. Manusia pertama di muka bumi ini pun, yaitu nabi Adam AS oleh Allah Swt dipasangkan dengan Siti Hawa agar saling melengkapi satu sama lain walaupun manusia merupakan makhluk Allah Swt yang paling sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya manusia untuk berinteraksi serta saling membutuhkan satu sama lainnya sehingga manusia disebut makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami akan melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam proses tersebut Allah Swt dalam surat Hujurat ayat : 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Qur’an dan Tafsirnya VIII, 2010. Kementerian Agama RI).

Dalam ayat tersebut Allah Swt menjelaskan pada hamba-Nya agar manusia saling berinteraksi dengan manusia yang lain dalam mencari keridhaan Allah Swt. Dalam proses interaksi tersebut, Allah Swt memberi kelebihan-kelebihan tertentu pada hamba yang dikehendaki-Nya agar hamba tersebut dapat menolong hamba yang lainnya. Allah menjelaskannya dalam surat Zukhruf ayat: 32 yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ
مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Al-Qur’an dan Tafsirnya IX, 2010. Kementerian Agama RI).

Selain dalam Al-Qur'an, Rasulullah SAW sebagai manusia terbaik yang pernah ada di muka bumi juga mengajarkan umatnya untuk berinteraksi sosial. Lebih jelasnya, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

"Janganlah kamu saling membenci, saling mendengki dan saling bermusuhan, tetapi jadilah kamu hamba-hamba Allah Swt yang bersaudara. Tidak halal seorang muslim mendiamkan (tidak menyapa) saudaranya lebih dari tiga hari. (HR. Muslim No: 4641 diriwayatkan oleh Anas bin Malik).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memang dipandang perlu melakukan interaksi sosial serata saling tolong menolong dalam hal kebaikan sehingga hakikat manusia sebagai makhluk sosial dapat diwujudkan dengan baik.

C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Faktor Interaksi Sosial

Masuknya remaja ke masa transisi menyebabkan mereka harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru (Hurlock, 2003: 208). Salah satu lingkungan dan keadaan baru yang harus dirasakan remaja adalah ketika mereka memasuki jenjang perguruan tinggi. Setelah memasuki perguruan tinggi mereka akan menemukan mahasiswa lain yang berasal dari berbagai daerah dengan perbedaan adat istiadatnya. Dalam hal tersebut mahasiswa harus mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan sosial barunya. Tetapi bagi mahasiswa baru untuk menjalin interaksi sosial

tersebut terkadang terasa sulit karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru.

Dapat dikatakan bahwa dalam fase remaja khususnya usia remaja awal, seorang remaja wajib memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik terutama terhadap lingkungan sekitarnya serta harus memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri. H. Bonner menjelaskan, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 2004: 57). Hambley (dalam Wibowo, 2011: 28) menyebutkan, salah satu yang mempengaruhi kemampuan dalam penyesuaian sosial ini adalah kepercayaan diri.

Mahasantri yang memasuki lingkungan ma'had membutuhkan tingkat kepercayaan diri tertentu untuk menyesuaikan diri. Hal ini seperti dikemukakan oleh Al-uqshari (2005: 19), bahwa menghadapi manusia memerlukan sesuatu tingkat kepercayaan diri tertentu yang tanpa itu siapa pun tidak akan dapat menaiki panggung untuk mengucapkan suatu kata, meskipun pendek saja. Banyak hal yang belum mereka ketahui tentang lingkungan yang baru serta beragamnya latar belakang kebudayaan teman-teman barunya menyebabkan mereka canggung untuk melakukan interaksi sosial. Sebagian dari mereka memilih hanya melakukan interaksi dengan seseorang atau kelompok orang yang sesuai atau memiliki ciri kebudayaan yang sama.

Menurut Lauster (2006: 2), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Lauster (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 34) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi. Menurut Bunker (dalam Siska, Sudarjo & Purnamaningsih, 2003: 69), meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Dengan demikian, interaksi sosial yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak hal dalam diri individu yang salah satunya adalah kepercayaan diri.

Pada umumnya, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungan baru, sedangkan remaja yang kurang percaya diri akan merasa sulit dalam menghadapi lingkungan

yang baru tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa baru khususnya mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang agar memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan baru sehingga akan mendorong dirinya untuk menjadi pribadi yang percaya diri hingga menjadikannya berperestasi.

D. Hipotesis Penelitian

Dari beberapa uraian teoritis pada bab sebelumnya, peneliti mencoba mengajukan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Azwar, 2013: 32). Hipotesis penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial
- b. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasantri semakin tinggi pula tingkat interaksi sosialnya. Sebaliknya, Semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasantri maka semakin rendah tingkat interaksi sosialnya.

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Hadjar (1996) penelitian korelasional bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti yakni kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2013: 5). Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya (Faisal, 2007: 103). Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri
- b. Variabel Tergantung : Interaksi Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013: 74). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data. Pada penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi. Variabel kepercayaan diri pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diukur

melalui skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu: 1) Keyakinan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab, 5) Rasional dan realistik.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang lain. Variabel interaksi sosial dapat diukur melalui skala interaksi sosial berdasarkan bentuk-bentuk yang diungkapkan oleh Soekanto (2012: 65) yaitu; kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accommodation*), serta pertikaian (*conflict*).

D. Populasi dan Sampel

Arikunto (2006: 130) mengartikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Azwar (2013: 77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016-2017 dengan jumlah total 1283 orang mahasiswa putra yang tersebar dalam 5 mabna. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1.**Sebaran Jumlah Mahasantri Tiap Mabna**

No.	Mabna	Jumlah Mahasantri
1.	Al-Faraby	255
2.	Al-Ghazali	178
3.	Ibnu Sina	263
4.	Ibnu Khaldun	260
5.	Ibnu Rusydi	246
Total Mahasantri		1202

Sumber : Kantor Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-aly Malang.

Karena keterbatasan peneliti untuk menggali seluruh data dari populasi tersebut maka peneliti mengambil sebagian populasi tersebut untuk dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2013: 80). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok (Prasetyo & Jannah, 2012).

Dari jumlah populasi mahasantri, besarnya sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan *margin eror* sebesar 10%. Banyak ahli

riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi (Azwar, 2013: 82).

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

α : Margin eror

1 : Konstanta

Dari penghitungan dengan rumus Slovin, maka besar sampel ditetapkan sebanyak 93 mahasantri sebagai sampel dengan sebaran tiap mabna sebesar berikut:

Tabel 3.2.

Sebaran Sampel Penelitian

No.	Mabna	Jumlah Mahasantri	Sampel
1.	Al-Faraby	255	19
2.	Al-Ghazali	178	17
3.	Ibnu Sina	263	20
4.	Ibnu Khaldun	260	19
5.	Ibnu Rusydi	246	18
Total Sampel Mahasantri			93

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian sehingga, metode yang dipilih harus tepat dan sesuai dengan jenis data yang ingin didapatkan dan ciri respondennya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Skala

Skala adalah suatu alat pengumpul data berupa sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh subjek penelitian dan digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadiannya (Azwar, 1992: 5). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model *Likert*. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, 2013: 97).

Pernyataan dalam skala sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal negatif atau kontra dengan objek sikap yang diungkap). Item-item yang disajikan dalam bentuk tertutup dengan

menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Arikunto, 2006).

Tabel 3.3. Penskoran

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan di ma'had sehingga dapat mengamati proses sosial yang terjadi antara mahasantri dengan mahasantri maupun mahasantri dengan musyrif.

3. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung penelitian yang digunakan dalam mencari data awal di lapangan guna menunjang penelitian agar dapat merumuskan masalah dengan tepat. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2010: 119). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas dalam suasana santai yang dilakukan di sekitaran ma'had.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Pelaksanaan metode dokumentasi ini, yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mencatat jumlah mahasantri dari setiap mabna di ma'had Sunan Ampel Al-'aly untuk

dijadikan sampel penelitian. Selain itu peneliti juga merekam wawancara bebas dengan salah satu mahasantri putra serta mengabadikan proses pengisian skala oleh mahasantri putra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2006: 149). Pada penelitian ini digunakan dua buah skala yaitu skala Kepercayaan Diri dan skala Interaksi Sosial.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala ini mengungkap tingkat kepercayaan diri mahasantri putra ma'had Sunan Ampel Al-'aly. Item-item dalam skala ini diadaptasi dengan beberapa penyesuaian dari buku tes kepribadian Peter Lauster (2006: 10), serta disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 34) yaitu: 1) Keyakinan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab, 5) Rasional dan realistis. Skala kepercayaan diri ini terdiri atas pernyataan *Favorable* (F) dan pernyataan *Unfavorable* (Uf). Berdasarkan indikator tersebut disusunlah *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.4. *Blue Print* skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	a. Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1, 2	20, 21	8
		b. Bersikap positif	3, 4	22, 44	
2.	Optimis	a. Berpikir positif	5, 6	23, 24	12
		b. Tidak mudah menyerah	7, 8	25, 26	
		c. Selalu beranggapan akan berhasil	9, 10	27, 39	
3.	Objektif	a. Tidak mudah terpengaruh	11, 36	28, 29	8
		b. Memandang permasalahan sesuai kebenaran	12, 13	30, 40	
4.	Bertanggung Jawab	a. Berani menanggung konsekuensi dari keputusannya	14, 15	31, 32	4
5.	Realistis dan Rasional	a. Berpikir sesuai dengan akal	16, 37	33, 41	12
		b. Dapat menganalisa permasalahan	17, 38	34, 42	
		c. Tidak selalu menyalahkan diri sendiri	18, 19	35, 43	
Jumlah			22	22	44

2. Skala Interaksi Sosial

Skala ini mengungkap tingkat interaksi sosial mahasiswa putra yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya oleh Suharini (2013) serta berdasarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang diungkapkan oleh Soekanto (2012: 65) yaitu; kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*),

akomodasi (*accommodation*), serta pertikaian (*conflict*). Skala interaksi sosial ini terdiri atas pernyataan *Favorable* (F) dan pernyataan *Unfavorable* (Uf). Berdasarkan indikator tersebut disusunlah *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.5. Blue Print skala Interaksi Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			F	Uf	
1.	Kemampuan Bekerja sama (<i>cooperation</i>)	a. Memiliki kepentingan yang sama	1, 2	19, 20	8
		b. Memiliki rasa kepedulian (empati, simpati)	3, 4	21, 22	
2.	Persaingan (<i>competition</i>)	a. Ingin menjadi pusat perhatian	5, 6	23, 24	12
		b. Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif	7, 8	25, 36	
		c. Seleksi untuk mendapat peran/kedudukan	9, 34	26, 37	
3.	Akomodasi (<i>accommodation</i>)	a. Mampu menghindari perseteruan	10, 11	27, 28	8
		b. Mencegah pertentangan	12, 13	29, 38	
4.	Pertikaian (<i>conflict</i>)	a. Menegosiasikan perbedaan kepentingan	14, 15	30, 39	12
		b. Memberi toleransi pada perbedaan kepribadian	16, 17	31, 32	
		c. Mengetahui sebab-sebab ketidaksesuaian dari dua pihak	18, 35	33, 40	
Jumlah			20	20	40

G. Validitas Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar 1992: 5).

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dalam hal ini validitas isi yang dipakai peneliti didasarkan pada koefisien validitas isi *Aiken's V*.

Aiken, 1985 (dalam Azwar, 2013: 134) telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili/relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili/relevan).

Tabel 3.6
Skor Aiken's V

Kategori Respon	Skor
Sangat tidak mewakili	1
Kurang mewakili	2
Mewakili	3
Cukup mewakili	4
Sangat mewakili	5

Perumusan hasil penilaian panel ahli yang berjumlah 3 orang dalam penelitian ini ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

- Bila l_0 = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)
 c = Angka penilaian tertinggi (dalam hal ini = 5)
 r = Angka yang diberikan seorang penilai
 s = $r - l_0$

$$\text{maka : } V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Rentang angka V yang mungkin diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2013: 134). Sehingga apabila skor V yang diperoleh dibawah 0, maka aitem tersebut menurut beberapa penilai ahli tidak mewakili aspek yang akan diteliti.

Para panel ahli atau disebut juga *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai setiap aitem dalam penelitian ini merupakan tenaga profesional dalam bidangnya. 3 orang tersebut yaitu:

Tabel 3.7
Daftar SME

NO	Subject Matter Expert
1	Dr. Retno Mangestuti, M.Si
2	Zamroni, M. Pd
3	M. Anwar Fuadi, MA

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,25$ atau $r_{xy} \geq 0,200$. Standar validitas item dalam penelitian ini adalah $r_{xy} = 0,300$ ($r_{xy} \geq 0,300$) serta dianalisis dengan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut penelitian yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya

apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar 1992: 4).

Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 (Azwar, 1992: 9). Artinya semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya apabila koefisien reliabilitasnya mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows*. Rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- n : Jumlah banyaknya butir pertanyaan atau soal (aitem)
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap butir soal
- $\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor total
- 1 : Bilangan konstanta

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang telah dikumpulkan yang dilakukan sesuai metode pengumpulan data sebagaimana telah ditentukan sebelumnya. Analisis data yang digunakan terdiri dari dua macam yakni analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2013: 126). Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dengan interaksi sosial dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n},$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean (rata-rata)

$\sum X$: Jumlah nilai dalam distribusi

n : Jumlah total responden

2. Mencari Standart Deviasi

Setelah mean diketahui, langkah selanjutnya yaitu menentukan standart deviasinya dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S : Standart deviasi
 X : Skor respon
 n : Jumlah responden
 \bar{X} : Mean

3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

- Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
- Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- Rendah = $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

4. Menentukan Presentase

Setelah mengetahui kriteria dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok, langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentasenya dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Analisis yang kedua adalah analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan variabel interaksi sosial sebagai variabel terikat pada mahasantri putra ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun rumus *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum X$: Skor Kepercayaan Diri

$\sum Y$: Skor Interaksi Sosial

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 16.0 for Windows.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari:

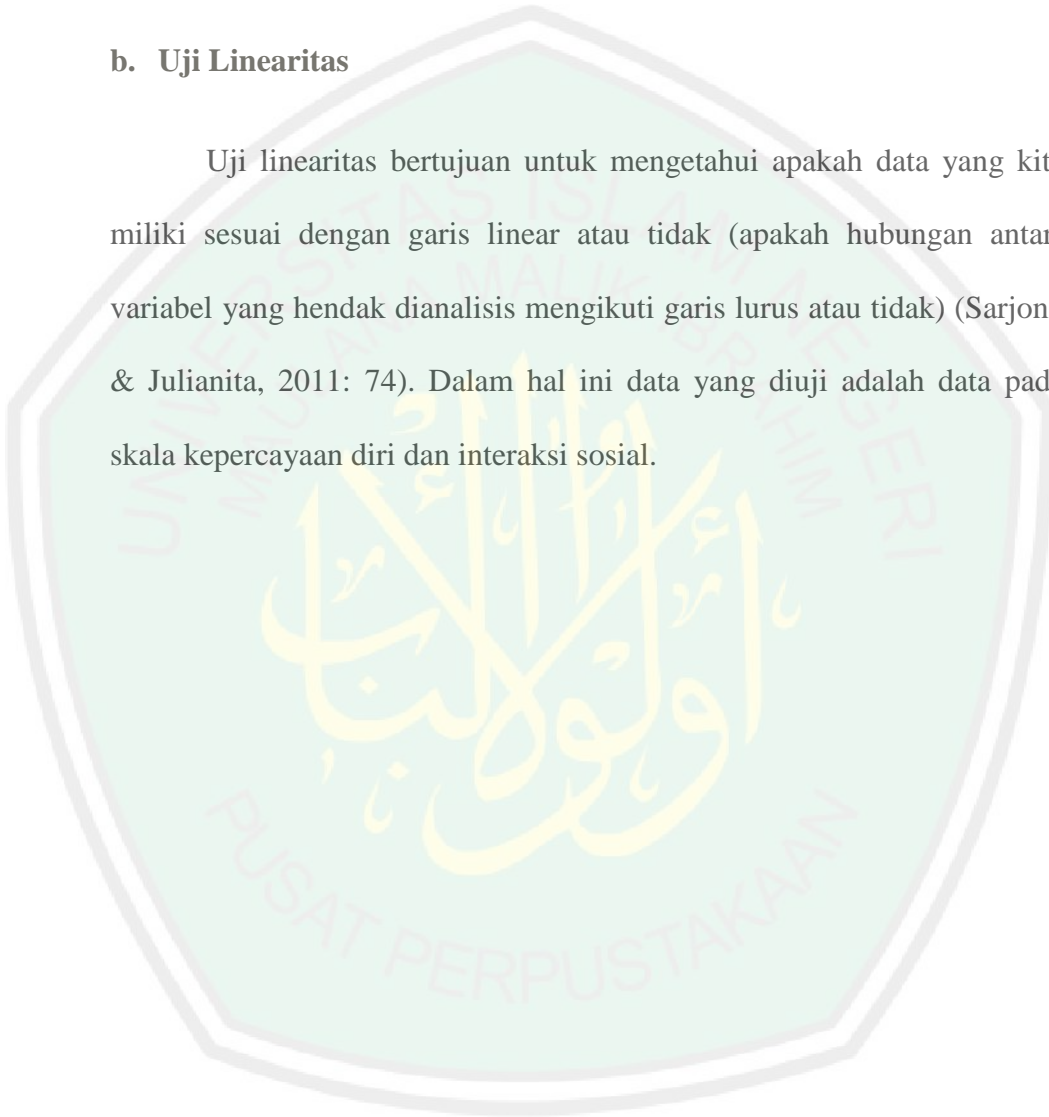
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011: 53). Dalam hal ini yang

diuji adalah sebaran dari data pada skala kepercayaan diri dan interaksi sosial.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar-variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak) (Sarjono & Julianita, 2011: 74). Dalam hal ini data yang diuji adalah data pada skala kepercayaan diri dan interaksi sosial.



BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

Pendirian Ma'had Al-'aly diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang sejak masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, yang pada saat itu menjabat sebagai ketua STAIN Malang. Peletakan batu pertama yang dimulai pada hari ahad wage, 4 april 1999 dilakukan oleh sembilan orang kyai dari berbagai daerah di Jawa Timur serta disaksikan oleh sejumlah alim ulama dari Kota maupun Kabupaten Malang. Ma'had Sunan Ampel Al-'aly di awal pembangunannya terdiri dari 4 gedung yang terdiri dari 189 kamar dan 5 rumah pengasuh serta 1 rumah mundzir ma'had.

2. Visi, Misi, Serta Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

1. Visi Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

Adapun visi dibangunnya Ma'had Sunan Ampel Al-'aly adalah “Terwujudnya pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal soleh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.”

2. Misi Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.
- b. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- c. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan professional.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa arab dan inggris.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

3. Pelaksanaan Penelitian

Karena subjek penelitian yang dirasa cukup banyak yakni sejumlah 93 orang, penelitian ini dilakukan selama 2 hari berturut-turut, tepatnya pada tanggal 21 sampai 23 Agustus 2016. Sebenarnya peneliti hanya perlu satu hari saja untuk menggali data melalui skala atau angket penelitian, akan tetapi di hari pertama angket yang telah dibagikan untuk diisi oleh subjek

hanya kembali sejumlah 75 eksemplar dari total skala penelitian sebanyak 93 eksemplar skala kepercayaan diri dan interaksi sosial sehingga peneliti menyebar kembali sisanya di hari berikutnya dengan subjek berbeda.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan (Sarjono & Julianita, 2011:35). Azwar (2013: 85) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai validitas mendekati angka 1,00 berarti suatu alat tes semakin valid hasilnya. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda.

a. Validitas Isi

Berdasarkan hasil uji skala kepercayaan diri dan interaksi sosial menggunakan koefisien validitas isi *Aiken's V* yang dilakukan oleh 3 orang panel ahli, diperoleh skor tiap aitem pada skala Kepercayaan Diri dengan rentang nilai (*range*) antara 0,75 – 1 sampai dengan 1. Sedangkan skala Interaksi Sosial menunjukkan rentang nilai (*range*) 0,66 – 1. Hal ini menunjukkan bahwa semua aitem dinilai “baik” dan mewakili penelitian.

b. Uji Daya Beda

Uji validitas penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows* dengan standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dalam penelitian ini yaitu $r_{xy} \geq 0,300$, dimana item dengan daya beda $\geq 0,300$ dinyatakan sebagai item yang valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas skala kepercayaan diri dan interaksi sosial.

Tabel 4.1.
Distribusi Item Valid Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	No. Item	
		<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	2, 4, 20, 44	1, 3, 21, 22
2.	Optimis	5, 8, 10, 23, 24, 26, 37, 39	6, 7, 9, 25, 27
3.	Objektif	13, 36, 29, 30, 40	11, 12, 28
4.	Bertanggung jawab	14, 15, 32	31
5.	Realistis dan Rasional	17, 18, 37, 34, 41, 43	16, 19, 33, 35, 38, 42
TOTAL		25	19

Tabel 4.2.
Distribusi Item Valid Skala Interaksi Sosial

No.	Aspek	No. Item	
		<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>
1.	Kemampuan Bekerjasama	1, 4, 19, 22	2, 3, 20, 21
2.	Persaingan	6, 7, 9, 24, 25, 37	5, 8, 26, 34, 36
3.	Akomodasi	11, 12, 13, 28, 38	10, 27, 29
4.	Pertikaian	15, 17, 35, 30, 32, 40	14, 16, 18, 31, 33, 39
TOTAL		21	19

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam kuisisioner. Sekaran, 2006 (dalam Sarjono & Julianita, 2011: 35) menyatakan bahwa keandalan (*Reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sarjono & Julianita, 2011: 45). Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pernyataan. Reliabilitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Reliabilitas Skala

Variable	Cronbach's Alpha	N of Item
Kepercayaan Diri	0,894	25
Interaksi Sosial	0,886	21

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah pada bab sebelumnya. Analisis deskriptif ini membutuhkan

distributor normal yang di dapat dari mean (M) dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows*.

Tabel 4.4

Tabel Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Kepercayaan Diri	75.90	8.93
Interaksi Sosial	64.03	7.62

1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

Setelah diketahui mean dan standart deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi pengukuran tingkat kepercayaan diri. Untuk menentukan nilai kategori dilakukan penghitungan sebagai berikut:

a) Tinggi :

$$= X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$$

$$= X \geq (75,90 + 8,93)$$

$$= X \geq 84,83$$

b) Sedang :

$$= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$$

$$= (75,90 - 8,93) \geq X < (75,90 + 8,93)$$

$$= 66,97 \geq X < 84,83$$

c) Rendah :

$$= X \leq (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$$

$$= X \leq (75,90 - 8,93)$$

$$= X \leq 66,97$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, langkah selanjutnya adalah menentukan prosentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian, maka analisis data kepercayaan diri pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Kategorisasi Skor Item Kepercayaan Diri Mahasantri Putra

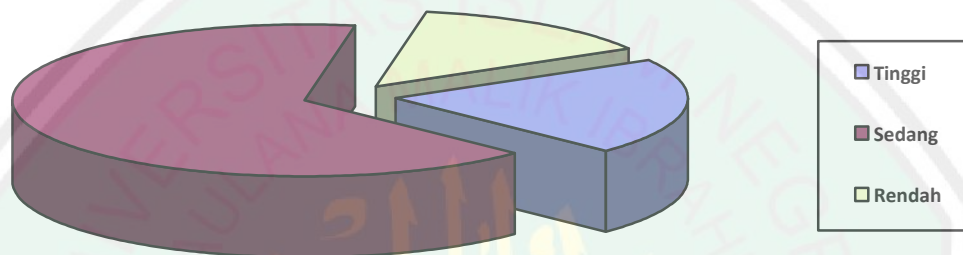
Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 84,83$	19	20,43%
Sedang	$66,97 \geq X < 84,83$	61	65,59%
Rendah	$X \leq 66,97$	13	13,98
TOTAL		93	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada pada kategori tinggi sebesar 20,43%

(19 responden), kategori sedang 65,59% (61 responden) dan kategori rendah sebesar 13,98% (13 responden).

Gambar 4.1

Diagram Presentase Kepercayaan Diri Mahasantri



2. Tingkat Interaksi Sosial Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly, terlebih dahulu dilakukan pengkategorian pada data yang ada. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Tinggi :

$$= X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$$

$$= X \geq (64,03 + 7,62)$$

$$= X \geq 71,65$$

b) Sedang :

$$= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$$

$$= (64,03 - 7,62) \geq X < (64,03 + 7,62)$$

$$= 56,41 \geq X < 71,65$$

c) Rendah :

$$= X \leq (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$$

$$= X \leq (64,03 - 7,62)$$

$$= X \leq 56,41$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, langkah selanjutnya adalah menentukan prosentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian, maka analisis data interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

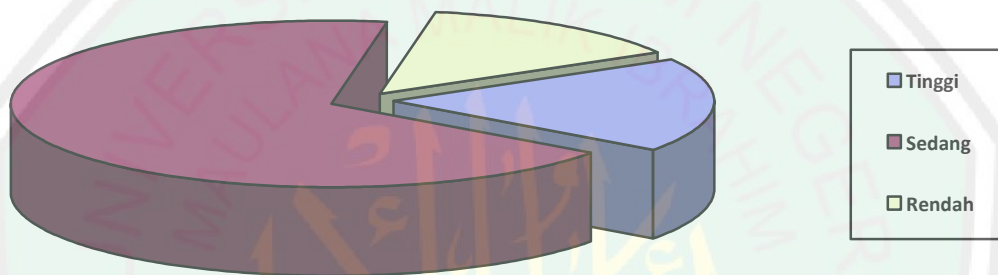
Kategorisasi Skor Item Interaksi Sosial Mahasantri Putra

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 71,65$	17	18,28%
Sedang	$56,41 \geq X < 71,65$	63	67,74%
Rendah	$X \leq 56,41$	13	13,98%
TOTAL		93	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada pada ketgori tinggi sebesar 18,28% (17 responden), kategori sedang 67,74% (63 responden) dan kategori rendah sebesar 13,98% (13 responden).

Gambar 4.1
Diagram Presentase Interaksi Sosial Mahasantri



D. Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011: 53). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *one-sample Kolmogorov Smirnov* dengan *Asymp.sig. (2-tailed) $\geq 0,05$* . Hasil uji dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan_Di ri	Interaksi_Sosial
N		93	93
Normal Parameters ^a	Mean	75.90	64.03
	Std. Deviation	8.932	7.621
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.092
	Positive	.079	.092
	Negative	-.052	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.762	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837	.756

Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan terikat. Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kepercayaan diri memiliki normalitas 0,837 dan pada variabel interaksi sosial memiliki nilai 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki *Asymp-sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

E. Hasil Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila $\text{sig.} \leq 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi_Sosial * Kepercayaan_Diri	Between Groups	(Combined)	4767.913	31	153.804	16.317	.000
		Linearity	4454.805	1	4454.805	472.605	.000
		Deviation from Linearity	313.108	30	10.437	1.107	.360
	Within Groups		574.990	61	9.426		
Total			5342.903	92			

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel menunjukkan nilai $0.000 \leq 0.05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier.

F. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 for Windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Correlations

		Kepercayaan_Diri	Interaksi_Sosial
Kepercayaan_Diri	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Interaksi_Sosial	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,638$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $N = 93$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa semakin tinggi pula tingkat interaksinya, serta sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa maka semakin rendah interaksinya.

G. Pembahasan

1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kepercayaan diri merupakan modal awal dari setiap manusia dalam menjalankan proses kehidupan sosialnya. Menurut Alfred Adler (dalam Lauster, 2006: 13), kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan memahami jiwa (Al-Uqshari, 2005: 13-14). Apabila ketiga hal tersebut tercapai dengan baik maka seseorang akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Namun kenyataannya, setiap manusia memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian tentang kepercayaan diri mahasantri yang telah dianalisis, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly sebanyak 20,43% (19 responden) dalam kategori tinggi, 65,59% (61 responden) kategori sedang dan sebesar 13,98% (13 responden) kategori rendah. Hasil tersebut diperoleh dari responden sebanyak 93 orang mahasantri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri putra belum memiliki kepercayaan diri secara maksimal. Hal ini disebabkan

mereka yang merupakan mahasiswa baru dan masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan tempat tinggal barunya, sehingga banyak kekhawatiran yang mereka rasakan akibat dari kurangnya pengetahuan mereka terhadap lingkungan barunya tersebut.

Al-Uqshari (2005:12) dalam bukunya berpendapat bahwa menghadapi manusia memerlukan sesuatu tingkat kepercayaan diri tertentu yang tanpa itu siapa pun tidak akan dapat menaiki panggung untuk mengucapkan suatu kata, meskipun pendek saja. Sebagian dari mahasiswa mengaku bahwa mereka merasa canggung ketika berada di lingkungan yang benar-benar baru apalagi saat berhubungan dengan teman yang berbeda budaya. Mereka tidak banyak tahu keseharian teman-teman barunya yang berasal dari berbagai daerah tersebut, sehingga mereka ragu untuk mengaktualisasikan dirinya dihadapan teman-temannya, walaupun hanya untuk sekedar berinteraksi.

Sejalan dengan hal tersebut, Lauster (2006: 2) menjelaskan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Ketidaktahuan mereka dengan budaya teman-teman barunya menyebabkan kurang maksimalnya proses aktualisasi diri yang mengakibatkan mereka kurang percaya diri. Kurangnya kepercayaan diri akan menghambat potensi diri seseorang sehingga ia selalu berpikiran pesimis, selalu ragu dalam mengambil keputusan serta suka membandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam

Islam juga mengajarkan bahwa seorang muslim hendaknya tidak memiliki sifat ragu baik dalam beribadah maupun ketika melakukan hal yang lainnya. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 147 yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

Artinya :

Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu (Al-Qur'an dan Tafsirnya II, 2010. Kementerian Agama RI).

Lauster (2006: 4) mengatakan kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita. Demikianlah seseorang yang percaya pada diri sendiri tidaklah hati-hati secara berlebihan, dia yakin akan ketergantungan dirinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab (Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 34). Dengan kepercayaan diri yang tinggi seseorang akan mampu mengenali dirinya sendiri dengan baik sehingga ia akan mampu berperilaku optimis dan tidak akan memiliki keraguan pada dirinya.

Akan tetapi, kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif. Ini umumnya dapat menjerumuskan pada

usaha tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan daripada teman (Lauster, 2006: 14). Kemampuan mengelola kepercayaan diri dengan baik sangat perlu terutama ketika seseorang tersebut dalam proses penyesuaian dengan lingkungan baru seperti halnya mahasantri.

Kepercayaan diri yang tinggi tidak terbentuk dengan instan melainkan ada banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya menurut Anthony (dalam Ghufron, Nur & Risnawati, 2011: 38) adalah tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin banyak yang telah dipelajari individu yang berarti individu semakin mengenal dirinya baik kekurangan maupun kelebihan sehingga individu tersebut mampu dalam menentukan standar keberhasilannya (Hartiyani, 2011: 49). Anthony (dalam Hartiyani, 2011: 50) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu memenuhi tantangan hidup dengan penuh percaya diri serta memperhatikan sesuatu dari sudut pandang kenyataan.

Dalam proses pembentukan kepercayaan diri pada individu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Anthony (dalam Ghufron,

Nur & Risnawati, 2011: 37), membentuk kepercayaan diri seseorang diawali dengan pengembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan suatu kelompok. Seseorang dalam hal ini mahasantri memang hidup dalam suatu kelompok, dimana kelompok tersebut merupakan sekumpulan individu dengan motif yang sama berkumpul dalam suatu tempat yang sama pula. Dalam suatu kelompok seperti itu akan selalu ada hubungan yang disebut interaksi. Interaksi yang baik akan menghasilkan konsep diri yang baik pula pada seseorang tersebut.

Penelitian ini telah menggambarkan bahwa sebagian besar mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'aly memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang sehingga dapat dikatakan mereka belum maksimal dalam mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena mereka masih dalam proses adaptasi. Namun, untuk menumbuhkan kepercayaan diri dengan baik mahasantri perlu berperan aktif dalam banyak kegiatan baik di Ma'had maupun kampus. Dengan banyaknya interaksi yang dilakukan dalam berbagai kegiatan, mahasantri akan mampu menumbuhkan potensinya dengan baik serta kepercayaan dirinya akan meningkat.

2. Tingkat Interaksi Sosial Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai

naluri untuk hidup berkawan sehingga dia disebut *social animal*. Sebagai *social animal* manusia mempunyai naluri yang disebut *gregariosness* atau selalu ingin untuk hidup berkelompok (Soekanto, 2012: 23). Untuk memenuhi naluri tersebut manusia memerlukan suatu proses sosial yang disebut dengan interaksi sosial. Namun demikian setiap manusia memiliki kemampuan berinteraksi yang beragam.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, tingkat interaksi sosial mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari data penelitian yang telah peneliti analisis diketahui bahwa tingkat interaksi sosial mahasantri pada kategori tinggi 18,28% (17 responden), kategori sedang 67,74% (63 responden) dan kategori rendah sebesar 13,98% (13 responden). Presentase tersebut diperoleh dari responden mahasantri sejumlah 93 orang mahasantri.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri masih berada pada tingkat sedang dalam hal interaksi sosialnya. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya (H. Bonner dalam Gerungan, 2004: 57).

Interaksi sosial merupakan hal utama yang dibutuhkan seseorang dalam hal ini mahasantri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang

terdiri dari berbagai latar belakang suku dan budaya agar saling mengenal dan memahami budaya masing-masing. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu (Soekanto, 2012: 58):

1. Adanya kontak sosial (*social-contact*)
2. Adanya komunikasi

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu; antara orang-perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya (Soekanto, 2012: 59). Kontak sosial selalu terjadi pada setiap individu karena mereka merupakan makhluk sosial. Setiap ada kontak sosial, selalu terjadi proses saling berhubungan antar individu yang disebut dengan komunikasi. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting sekali di dalam proses terjalinnya hubungan antarsesama (Al-Uqshari, 2005: 74).

Dari sisi psikologi, komunikasi berarti sebuah aktivitas yang berhubungan dengan segala kondisi yang mempunyai makna. Berdasarkan hal tersebut, komunikasi berarti usaha-usaha seseorang untuk mengungkapkan hakekat jati dirinya dan apa yang ada di dalam hatinya kepada orang lain (Al-Uqshari, 2005: 74). Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang

berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 2012: 60).

Dalam proses interaksi sosial dengan lingkungan yang baru, tentunya mahasantri putra harus mampu dalam berkomunikasi dengan baik. Seseorang yang mempunyai kepandaian berkomunikasi dengan orang lain, maka ia akan mempunyai kesempatan melakukan revisi dan perubahan terhadap gambaran kehidupan yang telah ia buat dan menjadikannya lebih dekat kepada hakikat yang ada (Al-Uqshari, 2005: 75). Oleh karena itu, pentingnya komunikasi yang baik pada mahasantri putra akan turut membantunya memperbaiki kehidupan sosialnya.

Hal tersebut penting agar mahasantri tersebut tidak terasing dari kelompok lingkungan barunya. Terasingnya seseorang mungkin juga disebabkan karena pengaruh perbedaan ras atau kebudayaan yang kemudian menimbulkan prasangka-prasangka (Soekanto, 2012: 62). Oleh karena itu, dengan adanya interaksi sosial prasangka-prasangka tersebut diharapkan akan tergantikan dengan keharmonisan antar anggota kelompok dimana interaksi sosial tersebut berlangsung. Islam pun mengajarkan agar umatnya tidak berprasangka. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam penggalan surat Hujurat ayat : 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا...

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa...

Interaksi sosial yang baik akan mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap keadaan sekitarnya. Untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam manusia mempergunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya (Soekanto 2012: 23). Dalam proses adaptasi dengan lingkungan barunya, mahasiswa putra akan selalu membutuhkan ketiga hal tersebut. Selain itu, menurut Soekanto (2012: 23) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan tersebut manusia senantiasa hidup dengan sesamanya untuk menyempurnakan dan memperluas sikap tindaknya agar tercapai kedamaian dengan lingkungannya.

Proses interaksi sosial dapat dilihat dari adanya bermacam bentuk hubungan antar manusia. Menurut Soekanto (2012: 65) bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu yang dinamakan akomodasi (*accommodation*). Bentuk-bentuk interaksi tersebut akan dialami seseorang seperti mahasiswa berdasarkan apa yang dikehendakinya pada lingkungan.

Penelitian ini menggambarkan bahwa proses interaksi sosial setiap individu memang berbeda-beda tergantung dari keadaan pribadi masing-

masing. Oleh karena itu, mahasiswa dalam hal ini agar memperbaiki proses interaksi sosial dengan lingkungan barunya supaya pada selanjutnya ia akan mendapatkan hubungan yang baik pula dengan lingkungan tersebut.

3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Mahasiswa

**Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dalam perjalanan kehidupannya, manusia dihadapkan pada situasi yang bermacam-macam. Dalam berhubungan antar manusia, kita sering dihadapkan kepada situasi di mana kita berada di tengah-tengah orang yang kita kenal baik. Sebaliknya kita juga sering berada di tengah-tengah orang yang masih asing bagi kita atau bahkan diantara orang yang tidak menyukai kita atau musuh kita. Di dalam situasi-situasi yang saling berbeda itu, interaksi kita juga berbeda (Ahmadi, 2004: 208). Pada dasarnya, dari saat ke saat berikutnya, dari detik sampai ke detik berikutnya, lingkungan hidup orang atau aspek daripadanya senantiasa berubah-ubah (Gerungan, 2004: 61).

Pada situasi seperti itu, manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Gerungan (2004: 61), setiap perubahan dalam lingkungan kehidupan orang dalam arti luas itu menyebabkan ia harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut, baik dalam arti yang pasif maupun aktif. Menyesuaikan diri itu pun kita artikan dalam arti yang luas dan dapat berarti: mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga

mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri (Gerungan, 2004:60). Oleh karena itu, individu manusia senantiasa menjelaskan dirinya dengan lingkungan hidupnya yang senantiasa berubah-ubah itu.

Hambley (dalam Wibowo, 2011: 28) menyebutkan, salah satu yang mempengaruhi kemampuan dalam penyesuaian sosial ini adalah kepercayaan diri. Hal ini juga dirasakan oleh mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly yang beradaptasi dengan suasana pesantren di Ma'had yang merupakan program dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selama dua semester pertama bagi setiap mahasiswanya.

Mahasantri yang rata-rata merupakan individu yang masih dalam usia remaja masih mengalami banyak penyesuaian dalam kehidupannya. Hurlock (2003: 208), mengatakan masuknya remaja ke masa transisi menyebabkan mereka harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru. Salah satu lingkungan dan keadaan baru yang harus dirasakan remaja adalah ketika mereka memasuki jenjang perguruan tinggi. Mereka dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan segala macam keadaan yang benar-benar baru dan asing baginya.

Menurut Gerungan (2004: 60), penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang *autoplastis* (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang

aloplastis (alo = yang lain). Penyesuaian *autoplastis* merupakan bentuk penyesuaian diri dimana individu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, sedangkan penyesuaian *aloplastis* merupakan bentuk penyesuaian diri dimana individu dapat menyesuaikan lingkungan sesuai kehendaknya.

Proses adaptasi yang menuntut keaktifan individu tersebut memerlukan dua hal yang merupakan dua variabel dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan interaksi sosial. Dari hasil analisis data penelitian diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa putra sebanyak 20,43% (19 responden) dalam kategori tinggi, 65,59% (61 responden) kategori sedang dan sebesar 13,98% (13 responden) kategori rendah. Sedangkan tingkat interaksi sosial mahasiswa pada kategori tinggi 18,28% (17 responden), kategori sedang 67,74% (63 responden) dan kategori rendah sebesar 13,98% (13 responden). Skor tersebut diperoleh dari hasil pengambilan data melalui angket yang telah dibagikan pada 93 orang mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly.

Hasil dari analisis hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* serta bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 16.0 for Windows, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $r_{xy} = 0,638$ dengan nilai probabilitas $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$ dengan $N = 93$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Hal ini mengartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang

artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, semakin tinggi pula tingkat interaksi sosialnya, serta sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa maka semakin rendah interaksi sosialnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Derajat (dalam Wibowo, 2011: 85), yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih optimis dalam hidup, mempunyai banyak teman, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri. Mahasiswa putra yang memiliki kepercayaan diri yang baik, ia akan memiliki banyak teman dan mudah bergaul. Dengan seringnya interaksi yang mereka lakukan dalam suatu kelompok, maka kepercayaan diri tersebut akan semakin bertambah baik.

Menurut Lauster (2006: 2) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal senada dikemukakan oleh Burns (dalam Wibowo, 2011: 62) bahwa dalam situasi sosial terjadi hubungan antara individu dengan individu lain yang disebut dengan interaksi sosial, dimana dalam situasi sosial ini memberikan kesempatan berkompetisi untuk membentuk kepercayaan diri.

Setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda. Proses panjang dalam kehidupan seseorang akan membuatnya belajar banyak hal sehingga ia akan mampu untuk mengembangkan potensi diri, pandangan hidup dan juga konsep diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan baik. Membentuk kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok, maka hasil interaksi baik yang terjadi akan menghasilkan konsep diri yang baik pula.

Kepercayaan diri yang tinggi akan sangat membantu mahasiswa putra dalam proses interaksi sosial dengan baik sehingga proses adaptasi dapat berjalan dengan cepat. Seorang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan sulit dalam berinteraksi sosial yang mengakibatkan seseorang tersebut akan terasing dari kelompoknya. Akan tetapi, seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan daripada teman (Lauster, 2006: 14).

Kemampuan mengelola kepercayaan diri dengan baik sangat perlu terutama ketika seseorang tersebut dalam proses penyesuaian dengan lingkungan baru seperti halnya mahasiswa. Seperti diketahui, perkembangan jiwa seseorang banyak ditentukan oleh pergaulannya dengan orang-orang lain (Soekanto, 2012: 62).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan diri sangat diperlukan seseorang yang dalam proses adaptasi seperti halnya mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly guna mendukung interaksi sosial yang baik agar mereka tidak terasing oleh lingkungan dan juga teman-temannya. Selain itu proses penyesuaian akan menjadi lebih mudah apabila mahasantri putra memiliki kepercayaan diri yang baik dalam berinteraksi sosial.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diberikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang yaitu sebanyak 65,59%. Hal ini mengartikan bahwa sebanyak 61 dari 93 orang mahasantri putra yakin akan kemampuan yang dimiliki, bersikap positif, berpikir positif, tidak mudah menyerah, selalu beranggapan akan berhasil, tidak mudah terpengaruh, memandang permasalahan sesuai kebenaran, berani menanggung konsekuensi dari keputusannya, berpikir sesuai dengan akal sehat, dapat menganalisa permasalahan, serta tidak selalu menyalahkan diri sendiri.
2. Mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly memiliki tingkat interaksi sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 67,74%. Hal ini mengartikan bahwa sebanyak 63 dari 93 orang mahasantri putra mampu bekerjasama, memiliki rasa kepedulian (empati, simpati), ingin menjadi pusat perhatian, menyalurkan keinginan yang kompetitif, mampu menghindari perseteruan, serta memberi toleransi pada perbedaan kepribadian.

3. Kepercayaan diri mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly memiliki korelasi positif dengan interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly yang berarti, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly maka semakin tinggi pula interaksi sosialnya, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly maka semakin rendah pula interaksi sosialnya.

B. Saran-saran

1. Bagi Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

a. Bagi Mahasantri

Dari hasil temuan penelitian diharapkan agar mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly lebih meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi sosial dengan ikut secara aktif dalam segala kegiatan yang ada di mabna, terlebih bagi yang belum pernah tinggal di pesantren agar mengetahui budaya-budaya pesantren. Selain itu hendaknya mahasantri banyak mengenal teman-teman dari berbagai daerah untuk mengenal beberapa kebiasaan mereka sehingga akan percaya diri saat bersosialisasi.

b. Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi jajaran pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-'aly untuk menjadikannya pertimbangan dalam menyusun kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi guna mencapai prestasi. Misalnya dengan kegiatan yang menuntut kerjasama antar mahasiswa sehingga dapat mempererat dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap secara spesifik pada penelitian ini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk:

- a. Menggali lebih dalam mengenai beberapa faktor lain yang lebih berhubungan dengan variabel kepercayaan diri maupun interaksi sosial ataupun menambah variabel sehingga muncul penemuan-penemuan baru yang lebih variatif.
- b. Menyusun instrument penelitian dengan lebih spesifik dan bervariasi lagi agar mampu mewakili aspek-aspek yang akan diteliti dari kedua variabel.
- c. Mencoba menggunakan metode penelitian lain ataupun dengan menambah jumlah subjek atau dengan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2005. *Menjadi Pribadi yang Berpengaruh*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Cetakan XIII. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Azwar, Saifuddin. 1992. *Validitas Reliabilitas*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- _____. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- _____. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, Nur & Risnawati, Rini. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Gulo, W. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada
- Hakim, Thursan. 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Hamdan. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Smun 1 Setu Bekasi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirannya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Alih Bahasa D.H. Gulo. Cetakan keenambelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulida, Siti R; Dhania, Dhini R. 2012. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK Wisudha Karya Kudus. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, Oktober 2012*.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saffanah, Elli. 2012. *Hubungan Self Image dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maliki Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Sarjono, Hariyadi & Julianita, Winda. 2011. *"SPSS vs LISREL" Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *JURNAL PSIKOLOGI 2003, NO. 2, 67 – 71*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudianto, A. 2007. *Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharini, Wahyu. 2013. Hubungan konsep diri siswa akselerasi dengan interaksi sosial antar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (diunduh September 2016).
- Syafitri, Nuriza. 2010. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten. *Karya Tulis Ilmiah*.

- UU. No. 12. Th. 2012. Tentang Pendidikan Tinggi. (diunduh tanggal 10 September 2016).
- Wahyuni, Sri. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi*, 2014,2(1): 50-64. *e-journal.psikologi.fisip-unmul.ac.id* © Copyright 2014.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wibowo, Arif. 2011. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Alumni Pondok Pesantren Desa Kalirejo Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*. (Skripsi): Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yuliani, Diki Retno. 2009. Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Duta Gama. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Yulianto, F. & Nashori, F. 2006. Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 3 No.1 / 55-62.



Lampiran

A. Lampiran Skala

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

Mabna :

Semester :

Petunjuk Pengisian Skala I dan II

Pada skala I terdapat 44 pernyataan dan pada skala II terdapat 40 pernyataan. Bacalah dan pahami dengan seksama setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bangun pagi dan belajar			√	

Apabila anda ingin mengganti jawaban anda, maka beri tanda (=) jawaban anda dan pilih jawaban yang paling tepat :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bangun pagi dan belajar	√		≠	

Skala I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya dapat membantu teman sekamar dan orang lain disekitar saya.				
2.	Menurut saya, kelebihan yang saya miliki dapat menutupi kekurangan saya.				
3.	Saya akan tetap memperhatikan teman-teman saya walaupun saya sangat lelah.				
4.	Saya selalu mengerjakan tugas piket kamar dengan baik.				
5.	Fokus saya adalah menggapai masa depan yang baik dari sekarang yang saya jalani.				
6.	Ketika menemui kegagalan, maka saya berpikir bahwa hal tersebut merupakan awal kesuksesan saya.				
7.	Saya berusaha maksimal dalam banyak hal walaupun sulit sekalipun.				
8.	Jika apa yang saya inginkan belum tercapai, maka saya harus lebih bekerja keras lagi.				
9.	Saya berpikir bahwa segala sesuatu yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil maksimal.				
10.	Menurut saya semua masalah akan selesai dengan baik pada waktunya.				
11.	Saya adalah orang yang sulit terpengaruh dengan pendapat dan ajakan teman.				
12.	Permasalahan yang terjadi saya hadapi sesuai kebenaran yang ada.				
13.	Saya selalu mencari sebab dari suatu masalah yang saya hadapi.				
14.	Saya siap menerima konsekuensi apapun atas apa yang saya				

	lakukan kepada teman jika saya bersalah.				
15.	Saya akan menerima konsekuensi atas ide-ide yang saya berikan kepada teman tentang suasana kamar.				
16.	Saya akan berpikir dengan tenang saat sedang menghadapi permasalahan.				
17.	Dalam menyelesaikan masalah saya selalu menganalisa untuk mencari solusinya.				
18.	Menurut saya, setiap ada masalah bukan hanya saya yang selalu melakukan kesalahan.				
19.	Saya tidak menyalahkan diri sendiri karena keputusan sudah dimusyawarahkan.				
20.	Saya meragukan kemampuan saya saat menghadapi tugas yang sulit bagi saya.				
21.	Saya meragukan pendapat yang ingin saya kemukakan.				
22.	Saya mudah tersinggung jika diingatkan teman saya.				
23.	Saya trauma dengan kegagalan yang pernah saya alami sehingga saya takut untuk melakukan hal yang sama.				
24.	Saya merasa apa yang saya ungkapkan tidak tersampaikan dengan baik.				
25.	Saya akan meninggalkan tugas –tugas yang tidak dapat saya selesaikan dan memilih tugas yang lebih mudah.				
26.	Saya merasa kemampuan saya tidak dapat dipaksakan lagi.				
27.	Walaupun saya berusaha keras, saya tidak yakin akan berhasil.				
28.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat dan ajakan teman.				
29.	Pendapat teman mudah saya terima jika saya dalam masalah yang tidak mampu saya atasi sendiri.				
30.	Saya hanya meyakini pendapat benar saya mengenai sesuatu tanpa peduli sebab-sebabnya.				
31.	Saya akan menghindari dari konsekuensi atas kesalahan yang menurut saya tidak sengaja saya perbuat.				

32.	Saya tidak peduli dengan keadaan kamar walaupun saya yang telah melakukan kegiatan di dalamnya.				
33.	Suatu keputusan yang saya ambil terkadang tanpa pikir panjang.				
34.	Saya akan mengambil keputusan terbaik bagi saya tanpa tahu apa yang sebenarnya terjadi.				
35.	Saya selalu merasa bersalah apabila ada masalah dengan teman sekamar.				
36.	Saya tidak suka mengikuti tren teman-teman di sekitar saya				
37.	Saya memikirkan sebab akibat dari suatu hal yang terjadi				
38.	Masalah yang terjadi saya pikirkan dengan matang solusinya				
39.	Saya akan berhenti memperjuangkan sesuatu yang saya anggap tidak mungkin mampu saya lakukan				
40.	Apa yang saya yakini pasti akan selalu benar walaupun sudah jelas penyebabnya				
41.	Karena pertimbangan waktu saya langsung membuat keputusan atas suatu masalah				
42.	Saya tidak bisa mencari penyebab suatu masalah yang saya alami				
43.	Semua akibat yang terjadi dalam pertemanan saya merasa selalu membuat kesalahan				
44.	Saya akan menjauhi siapapun yang menyalahkan pendapat saya				

Lanjut ke Skala II dibawah ini, Selamat Mengerjakan 😊

Skala II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka mengerjakan tugas bersama-sama dengan teman.				

2.	Saya lebih mendahulukan kepentingan yang berkenaan dengan kelompok				
3.	Saya dapat merasakan apa yang sedang dirasakan teman saya				
4.	Saya tidak segan membantu teman-teman apabila membutuhkan				
5.	Saya selalu menunjukkan kemampuan saya di hadapan teman-teman				
6.	Saya pasti mampu mendapatkan prestasi lebih baik dari teman-teman saya				
7.	Saya sangat memperhatikan penampilan agar lebih banyak yang memperhatikan daripada teman saya				
8.	Saya ingin mendapat penghargaan dari sekitar atas ide-ide saya yang dipakai dari yang lain				
9.	Saya berpenampilan lebih rapi dari teman-teman agar teman-teman lawan jenis menyukai saya				
10.	Saya akan meminta maaf duluan saat pernyataan saya menyinggung teman				
11.	Saya akan pergi jika melihat teman yang akan marah				
12.	Sebisa mungkin saya mencari persamaan pendapat dari teman saya				
13.	Sebisa mungkin saya akan mengalah daripada harus bertikai dengan teman				
14.	Saya akan bermusyawarah dengan pihak-pihak yang berkonflik				
15.	Saya akan berpedoman pada kebenaran untuk menengahi suatu masalah				
16.	Saya mampu menerima perilaku teman yang tidak sesuai				
17.	Saya menganggap setiap individu berbeda wataknya dengan apa yang saya ketahui selama ini				
18.	Dengan adanya masalah saya lebih tahu cara bersikap				
19.	Saya suka menyendiri karena lebih berkonsentrasi				

20.	Saya memprioritaskan kepentingan saya terlebih dahulu supaya tidak kepikiran				
21.	Saya tidak peduli dengan apa yang teman saya rasakan				
22.	Saya enggan membantu teman karena saya sibuk dengan kepentingan saya				
23.	Saya tidak peduli dengan pendapat teman terhadap kemampuan saya				
24.	Saya sadar kemampuan saya tidak dapat mengungguli teman-teman				
25.	Saya ingin berpenampilan apa adanya dan tidak peduli apa kata orang				
26.	Saya tidak akan menjadi pimpinan organisasi dengan apa yang saya miliki				
27.	Saya akan tetap pada pendirian yang saya yakini kebenarannya				
28.	Saya akan menemui orang yang membuat saya tidak nyaman				
29.	Saya tidak akan mengalah kepada teman yang menurut saya salah				
30.	Saya tidak mau berdiskusi dengan orang yang mengganggu kepentingan saya				
31.	Saya akan menolak pendapat teman yang tidak sama dengan saya				
32.	Saya akan mempertahankan keputusan yang saya ambil walaupun mereka terganggu				
33.	Saya tidak mampu mencari solusi dari masalah yang terjadi				
34.	Saya tidak ingin kalah dalam hal apapun dari teman saya agar saya lebih mendapat tempat banyak teman				
35.	Setelah ada masalah dengan teman saya lebih mengetahui karakter teman saya				
36.	Penampilan saya di depan teman-teman bukan untuk memamerkan sesuatu				

37.	Apa yang saya lakukan bukan untuk mendapat suatu tempat istimewa diantara teman-teman				
38.	Saya akan melawan siapapun yang tidak sesuai dengan pemikiran saya				
39.	Saya akan menjauh jika diajak bernegosiasi dengan teman				
40.	Saya menyerah dengan masalah yang saya hadapi bersama teman				

☺ - Terima Kasih - ☺

B. Lampiran Validitas dan Reliabilitas

1. Skoring Validitas Isi Aiken's V

SKALA I

No. Item	Nilai S = r - lo			$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$
	Dr. Retno Mangestuti	Zamrony, M.Pd	M. Anwar Fuadi, MA	
1	4	3	4	11/12 = 0,9166
2	3	3	4	10/12 = 0,833
3	4	3	4	11/12 = 0,9166
4	3	3	4	10/12 = 0,833
5	4	3	3	10/12 = 0,833
6	3	3	3	9/12 = 0,75
7	4	3	4	11/12 = 0,9166
8	4	3	3	10/12 = 0,833
9	3	4	4	11/12 = 0,9166
10	4	4	3	11/12 = 0,9166

11	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
12	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
13	3	3	4	$10/12 = 0,833$
14	3	3	4	$10/12 = 0,833$
15	3	4	3	$10/12 = 0,833$
16	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
17	4	4	3	$11/12 = 0,9166$
18	3	4	4	$11/12 = 0,9166$
19	3	3	3	$9/12 = 0,75$
20	3	3	4	$10/12 = 0,833$
21	4	4	4	$12/12 = 1$
22	4	3	3	$10/12 = 0,833$
23	3	4	4	$11/12 = 0,9166$
24	3	3	4	$10/12 = 0,833$
25	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
26	4	3	3	$10/12 = 0,833$
27	4	4	3	$11/12 = 0,9166$
28	4	4	3	$11/12 = 0,9166$
29	4	4	3	$11/12 = 0,9166$
30	4	3	3	$10/12 = 0,833$
31	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
32	3	3	4	$10/12 = 0,833$
33	3	4	4	$11/12 = 0,9166$
34	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
35	3	3	3	$9/12 = 0,75$
36	4	4	4	$12/12 = 1$
37	3	4	4	$11/12 = 0,9166$

38	4	4	4	$12/12 = 1$
39	3	3	4	$10/12 = 0,833$
40	4	3	3	$10/12 = 0,833$
41	4	3	3	$10/12 = 0,833$

SKALA II

No. Item	Nilai S = r - lo			$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$
	Dr. Retno Mangestuti	Zamrony, M.Pd	M. Anwar Fuadi, MA	
1	3	3	4	$10/12 = 0,833$
2	3	3	4	$10/12 = 0,833$
3	3	3	4	$10/12 = 0,833$
4	3	3	4	$10/12 = 0,833$
5	3	4	3	$10/12 = 0,833$
6	3	4	3	$10/12 = 0,833$
7	3	4	3	$10/12 = 0,833$
8	3	3	4	$10/12 = 0,833$
9	4	4	4	$12/12 = 1$
10	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
11	4	3	4	$11/12 = 0,9166$
12	3	3	4	$10/12 = 0,833$
13	4	4	3	$11/12 = 0,9166$
14	3	4	3	$10/12 = 0,833$
15	4	3	3	$10/12 = 0,833$
16	3	2	3	$8/12 = 0,66$
17	4	2	4	$10/12 = 0,833$
18	4	2	4	$10/12 = 0,833$
19	3	2	4	$9/12 = 0,75$

20	4	3	3	$10/12 = 0,833$
21	4	3	3	$10/12 = 0,833$
22	4	3	3	$10/12 = 0,833$
23	3	4	3	$10/12 = 0,833$
24	3	4	4	$11/12 = 0,9166$
25	2	4	4	$10/12 = 0,833$
26	2	4	4	$10/12 = 0,833$
27	3	4	3	$10/12 = 0,833$
28	3	4	3	$10/12 = 0,833$
29	3	3	2	$8/12 = 0,66$
30	3	3	4	$10/12 = 0,833$

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Kepercayaan Diri

a. Perhitungan Pertama

Reliability

[DataSet1] E:\SKRIPSI\Revisi Total\Skala PD.sav

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	1.99	.715	93
F2	2.53	.731	93
F3	2.09	.855	93

F4	3.05	.682	93
F5	3.05	.682	93
F6	1.99	.853	93
F7	2.88	.720	93
F8	2.73	.946	93
F9	1.99	.814	93
F10	3.17	.636	93
F11	2.35	.985	93
F12	2.35	.829	93
F13	3.35	.654	93
F14	3.26	.658	93
F15	3.54	.563	93
F16	3.08	.679	93
F17	3.57	.615	93
F18	3.22	.587	93
F19	2.81	.875	93
UF20	2.99	.827	93
UF21	3.13	.516	93
UF22	2.52	1.007	93
UF23	3.17	.636	93
UF24	2.60	.662	93
UF25	3.18	.625	93
UF26	2.88	.689	93
UF27	2.31	.737	93
UF28	2.85	.793	93
UF29	3.05	.682	93
UF30	2.60	.662	93
UF31	3.18	.625	93
UF32	3.17	.636	93
UF33	2.23	1.124	93
UF34	3.05	.682	93
UF35	2.38	1.093	93

F36	3.05	.682	93
F37	3.17	.636	93
F38	2.31	.737	93
UF39	3.17	.636	93
UF40	2.73	.946	93
UF41	3.05	.682	93
UF42	2.53	1.028	93
UF43	3.22	.587	93
UF44	2.53	.731	93

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	122.08	119.831	.001	.812
F2	121.54	112.730	.457	.799
F3	121.98	123.782	-.218	.821
F4	121.01	111.815	.561	.797
F5	121.01	111.815	.561	.797
F6	122.08	118.766	.047	.812
F7	121.18	115.999	.248	.805
F8	121.33	109.333	.513	.796
F9	122.08	119.636	.004	.813
F10	120.89	115.184	.350	.803
F11	121.71	122.382	-.137	.820
F12	121.71	120.860	-.065	.816
F13	120.71	115.578	.310	.804
F14	120.81	114.462	.389	.802
F15	120.53	115.295	.393	.802
F16	120.99	117.685	.151	.808
F17	120.49	114.970	.380	.802

F18	120.85	113.760	.500	.799
F19	121.26	115.063	.241	.806
UF20	121.08	112.962	.382	.801
UF21	120.94	117.039	.274	.805
UF22	121.55	125.207	-.260	.825
UF23	120.89	115.184	.350	.803
UF24	121.46	115.121	.339	.803
UF25	120.88	116.758	.238	.806
UF26	121.18	114.303	.379	.802
UF27	121.75	115.688	.261	.805
UF28	121.22	115.040	.276	.804
UF29	121.01	111.815	.561	.797
UF30	121.46	115.121	.339	.803
UF31	120.88	116.758	.238	.806
UF32	120.89	115.184	.350	.803
UF33	121.84	116.963	.088	.814
UF34	121.01	111.815	.561	.797
UF35	121.69	117.000	.092	.813
F36	121.01	111.815	.561	.797
F37	120.89	115.184	.350	.803
F38	121.75	115.688	.261	.805
UF39	120.89	115.184	.350	.803
UF40	121.33	109.333	.513	.796
UF41	121.01	111.815	.561	.797
UF42	121.54	114.208	.232	.807
UF43	120.85	113.760	.500	.799
UF44	121.54	112.730	.457	.799

b. Penghitungan Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F2	2.53	.731	93
F4	3.05	.682	93
F5	3.05	.682	93
F8	2.73	.946	93
F10	3.17	.636	93
F13	3.35	.654	93
F14	3.26	.658	93
F15	3.54	.563	93
F17	3.57	.615	93
F18	3.22	.587	93
UF20	2.99	.827	93
UF23	3.17	.636	93
UF24	2.60	.662	93
UF26	2.88	.689	93
UF29	3.05	.682	93
UF30	2.60	.662	93
UF32	3.17	.636	93
UF34	3.05	.682	93
F36	3.05	.682	93
F37	3.17	.636	93
UF39	3.17	.636	93
UF40	2.73	.946	93
UF41	3.05	.682	93
UF43	3.22	.587	93
UF44	2.53	.731	93

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F2	73.40	78.286	.441	.891
F4	72.87	76.461	.638	.887
F5	72.87	76.461	.638	.887
F8	73.19	75.832	.474	.891
F10	72.75	79.014	.452	.891
F13	72.57	79.791	.369	.893
F14	72.67	78.638	.468	.891
F15	72.39	80.457	.372	.893
F17	72.35	79.623	.412	.892
F18	72.71	79.230	.474	.891
UF20	72.94	77.561	.431	.892
UF23	72.75	79.014	.452	.891
UF24	73.32	80.156	.332	.894
UF26	73.04	79.150	.400	.892
UF29	72.87	76.461	.638	.887
UF30	73.32	80.156	.332	.894
UF32	72.75	79.014	.452	.891
UF34	72.87	76.461	.638	.887
F36	72.87	76.461	.638	.887
F37	72.75	79.014	.452	.891
UF39	72.75	79.014	.452	.891
UF40	73.19	75.832	.474	.891
UF41	72.87	76.461	.638	.887
UF43	72.71	79.230	.474	.891
UF44	73.40	78.286	.441	.891

2. Skala Interaksi Sosial

a. Perhitungan Pertama

Reliability

[DataSet1] E:\SKRIPSI\Revisi Total\Skala I.Sos.sav

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	2.60	.662	93
F2	2.74	.820	93
F3	2.75	.917	93
F4	2.73	.946	93
F5	2.56	.814	93
F6	3.57	.615	93
F7	3.22	.587	93
F8	2.38	1.093	93
F9	3.17	.636	93
F10	2.73	.849	93
F11	3.17	.636	93
F12	2.60	.662	93
F13	3.05	.682	93
F14	2.62	1.042	93
F15	2.73	.946	93
F16	2.67	.901	93
F17	3.17	.636	93

F18	2.40	1.034	93
UF19	3.05	.682	93
UF20	2.83	.904	93
UF21	2.65	.816	93
UF22	2.73	.946	93
UF23	2.44	.938	93
UF24	3.17	.636	93
UF25	3.05	.682	93
UF26	2.81	.875	93
UF27	2.52	1.007	93
UF28	2.60	.662	93
UF29	2.85	.793	93
UF30	3.05	.682	93
UF31	2.31	.737	93
UF32	2.88	.689	93
UF33	2.59	.850	93
F34	2.48	.802	93
F35	3.57	.615	93
UF36	1.99	.853	93
UF37	3.17	.636	93
UF38	2.73	.946	93
UF39	2.81	.875	93
UF40	2.60	.662	93

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	109.16	92.093	.428	.741
F2	109.02	97.934	-.040	.761
F3	109.01	93.206	.221	.749

F4	109.03	86.749	.586	.729
F5	109.20	98.208	-.056	.761
F6	108.19	93.027	.384	.743
F7	108.55	92.663	.439	.742
F8	109.39	93.392	.160	.754
F9	108.59	93.505	.330	.745
F10	109.03	97.814	-.034	.761
F11	108.59	93.505	.330	.745
F12	109.16	92.093	.428	.741
F13	108.71	91.447	.464	.740
F14	109.14	94.687	.108	.756
F15	109.03	86.749	.586	.729
F16	109.10	99.675	-.140	.767
F17	108.59	93.505	.330	.745
F18	109.37	97.691	-.039	.764
UF19	108.71	91.447	.464	.740
UF20	108.94	98.039	-.050	.763
UF21	109.12	96.823	.030	.758
UF22	109.03	86.749	.586	.729
UF23	109.32	94.830	.124	.754
UF24	108.59	93.505	.330	.745
UF25	108.71	91.447	.464	.740
UF26	108.96	92.694	.267	.747
UF27	109.25	101.058	-.203	.772
UF28	109.16	92.093	.428	.741
UF29	108.91	93.688	.238	.748
UF30	108.71	91.447	.464	.740
UF31	109.45	94.163	.228	.749
UF32	108.88	93.236	.320	.745
UF33	109.17	98.448	-.071	.763
F34	109.28	95.878	.092	.755
F35	108.19	93.027	.384	.743

UF36	109.77	97.133	.006	.759
UF37	108.59	93.505	.330	.745
UF38	109.03	86.749	.586	.729
UF39	108.96	92.694	.267	.747
UF40	109.16	92.093	.428	.741

b. Perhitungan Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	2.60	.662	93
F3	2.75	.917	93
F4	2.73	.946	93
F6	3.57	.615	93
F7	3.22	.587	93
F9	3.17	.636	93
F11	3.17	.636	93
F12	2.60	.662	93
F13	3.05	.682	93
F15	2.73	.946	93
F17	3.17	.636	93
UF19	3.05	.682	93
UF22	2.73	.946	93
UF24	3.17	.636	93
UF25	3.05	.682	93
UF28	2.60	.662	93

UF30	3.05	.682	93
UF32	2.88	.689	93
F35	3.57	.615	93
UF37	3.17	.636	93
UF38	2.73	.946	93
UF40	2.60	.662	93

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	62.80	69.708	.463	.881
F3	62.65	70.318	.667	.889
F4	62.67	65.029	.612	.877
F6	61.83	70.340	.441	.882
F7	62.18	70.803	.417	.883
F9	62.23	70.025	.454	.882
F11	62.23	70.025	.454	.882
F12	62.80	69.708	.463	.881
F13	62.34	68.924	.519	.880
F15	62.67	65.029	.612	.877
F17	62.23	70.025	.454	.882
UF19	62.34	68.924	.519	.880
UF22	62.67	65.029	.612	.877
UF24	62.23	70.025	.454	.882
UF25	62.34	68.924	.519	.880
UF28	62.80	69.708	.463	.881
UF30	62.34	68.924	.519	.880
UF32	62.52	70.339	.385	.884
F35	61.83	70.340	.441	.882

UF37	62.23	70.025	.454	.882
UF38	62.67	65.029	.612	.877
UF40	62.80	69.708	.463	.881

C. Lampiran Standar Deviasi

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kepercayaan_Diri	93	75.90	8.932	57	98
Interaksi_Sosial	93	64.03	7.621	47	84

D. Lampiran Kategorisasi

Subjek	Kepercayaan Diri	Interaksi Sosial	Kategori	Kategori
1	92.0	76.0	1.0	1.0
2	65.0	55.0	3.0	3.0
3	88.0	74.0	1.0	1.0
4	74.0	62.0	2.0	2.0
5	86.0	76.0	1.0	1.0
6	81.0	67.0	2.0	2.0
7	86.0	72.0	1.0	1.0
8	68.0	64.0	2.0	2.0
9	66.0	56.0	3.0	3.0
10	75.0	63.0	2.0	2.0
11	68.0	59.0	2.0	2.0

12	61.0	53.0	3.0	3.0
13	92.0	75.0	1.0	1.0
14	66.0	57.0	3.0	2.0
15	77.0	63.0	2.0	2.0
16	72.0	56.0	2.0	3.0
17	73.0	63.0	2.0	2.0
18	80.0	70.0	2.0	2.0
19	88.0	72.0	1.0	1.0
20	85.0	72.0	1.0	1.0
21	89.0	74.0	1.0	1.0
22	89.0	78.0	1.0	1.0
23	80.0	67.0	2.0	2.0
24	68.0	57.0	2.0	2.0
25	81.0	68.0	2.0	2.0
26	82.0	63.0	2.0	2.0
27	69.0	61.0	2.0	2.0
28	75.0	65.0	2.0	2.0
29	73.0	60.0	2.0	2.0
30	83.0	68.0	2.0	2.0
31	70.0	58.0	2.0	2.0
32	94.0	80.0	1.0	1.0
33	74.0	66.0	2.0	2.0
34	98.0	81.0	1.0	1.0

35	77.0	65.0	2.0	2.0
36	68.0	56.0	2.0	3.0
37	81.0	61.0	2.0	2.0
38	72.0	57.0	2.0	2.0
39	78.0	68.0	2.0	2.0
40	66.0	57.0	3.0	2.0
41	76.0	59.0	2.0	2.0
42	61.0	50.0	3.0	3.0
43	62.0	57.0	3.0	2.0
44	67.0	60.0	2.0	2.0
45	74.0	60.0	2.0	2.0
46	73.0	62.0	2.0	2.0
47	57.0	51.0	3.0	3.0
48	64.0	58.0	3.0	2.0
49	85.0	81.0	1.0	1.0
50	80.0	67.0	2.0	2.0
51	59.0	47.0	3.0	3.0
52	69.0	64.0	2.0	2.0
53	81.0	68.0	2.0	2.0
54	86.0	70.0	1.0	2.0
55	57.0	54.0	3.0	3.0
56	76.0	70.0	2.0	2.0
57	79.0	63.0	2.0	2.0

58	73.0	62.0	2.0	2.0
59	85.0	69.0	1.0	2.0
60	69.0	59.0	2.0	2.0
61	70.0	61.0	2.0	2.0
62	90.0	72.0	1.0	1.0
63	82.0	66.0	2.0	2.0
64	71.0	57.0	2.0	2.0
65	88.0	75.0	1.0	1.0
66	70.0	57.0	2.0	2.0
67	83.0	64.0	2.0	2.0
68	74.0	62.0	2.0	2.0
69	80.0	67.0	2.0	2.0
70	71.0	54.0	2.0	3.0
71	78.0	67.0	2.0	2.0
72	82.0	71.0	2.0	2.0
73	71.0	61.0	2.0	2.0
74	80.0	65.0	2.0	2.0
75	72.0	63.0	2.0	2.0
76	64.0	55.0	3.0	3.0
77	69.0	57.0	2.0	2.0
78	68.0	55.0	2.0	3.0
79	75.0	62.0	2.0	2.0
80	74.0	65.0	2.0	2.0

81	72.0	58.0	2.0	2.0
82	76.0	66.0	2.0	2.0
83	89.0	79.0	1.0	1.0
84	74.0	66.0	2.0	2.0
85	83.0	66.0	2.0	2.0
86	88.0	84.0	1.0	1.0
87	74.0	59.0	2.0	2.0
88	77.0	62.0	2.0	2.0
89	68.0	59.0	2.0	2.0
90	71.0	61.0	2.0	2.0
91	75.0	62.0	2.0	2.0
92	65.0	55.0	3.0	3.0
93	92.0	76.0	1.0	1.0

Keterangan:

- 1 : Kategori Tinggi**
- 2 : Kategori Sedang**
- 3 : Kategori Rendah**

E. Lampiran Uji Asumsi Klasik

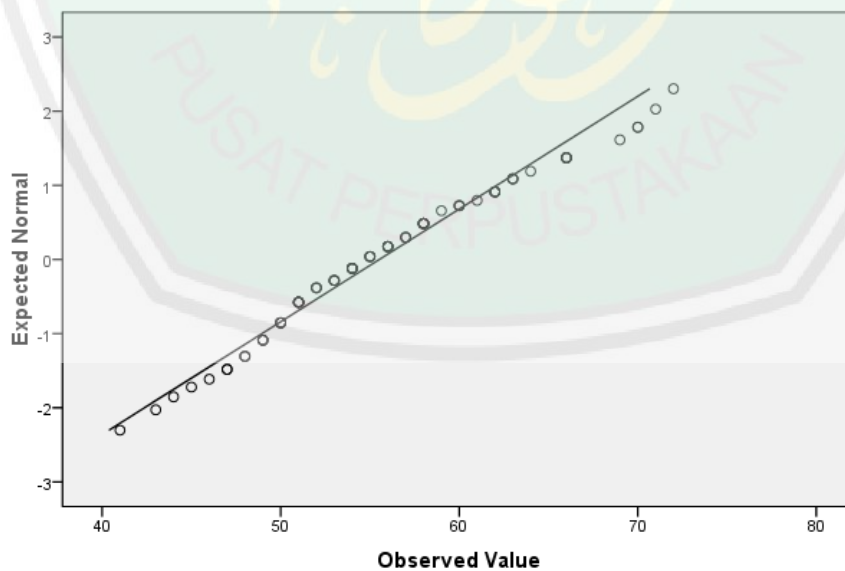
1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

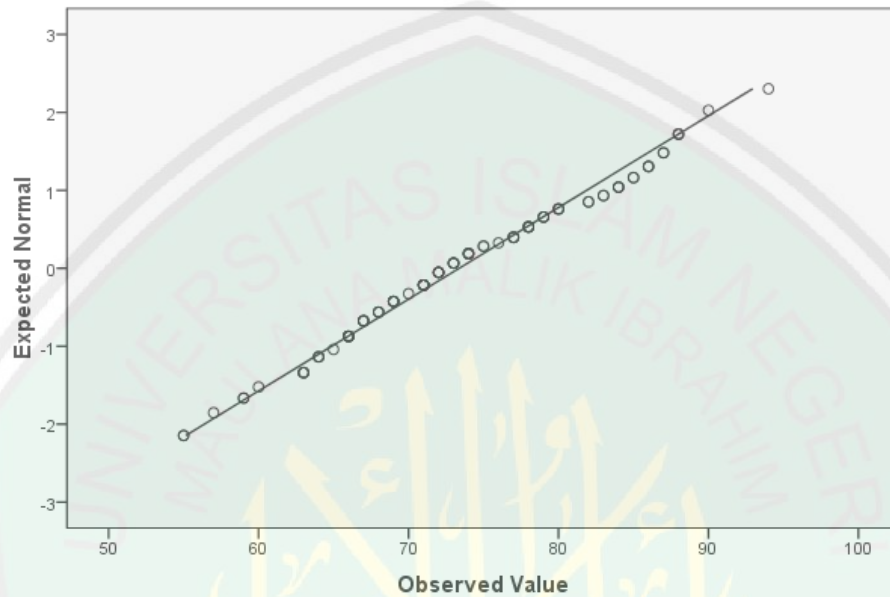
		Kepercayaan_Di	Interaksi_Sosial
		ri	
N		93	93
Normal Parameters ^a	Mean	75.90	64.03
	Std. Deviation	8.932	7.621
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.092
	Positive	.079	.092
	Negative	-.052	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.762	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837	.756
a. Test distribution is Normal.			

2. Sebaran Data

Normal Q-Q Plot of Interaksi_Sosial



Normal Q-Q Plot of Kepercayaan_Diri



3. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi_Sosial * Kepercayaan_Diri	Between Groups (Combined)	4767.913	31	153.804	16.317	.000
	Linearity	4454.805	1	4454.805	472.605	.000
	Deviation from Linearity	313.108	30	10.437	1.107	.360
	Within Groups	574.990	61	9.426		
	Total	5342.903	92			

F. Uji Hipotesis *Product Moment*

Correlations

		Kepercayaan_Diri	Interaksi_Sosial
Kepercayaan_Diri	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Interaksi_Sosial	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

G. Data Mentah Item Valid Skala Kepercayaan Diri

i	i	i	i	i1	i1	i1	i1	i1	i1	i2	i2	i2	i2	i2	i3	i3	i3	i3	i3	i3	i4	i4	i4	i4
2	4	5	8	0	3	4	5	7	8	0	3	4	6	9	0	2	4	6	7	9	0	1	3	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	1	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2
2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	1	2	4	2
2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3
2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2
2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3

3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
2	3	3	1	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	
2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	
3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2
2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3
2	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	1	1	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	
2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	4	2	3	2	1	3	3	2	4	2	
3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	
2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	1	3	4	2	1	2	3	3	1	2	4	2
3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	
2	3	1	1	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	
3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
1	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	1	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	
2	1	2	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	4	1	2	2	3	3	1	1	4	2
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	
3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	
2	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	4	2	2	3	2	1	4	1	2	
2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	
4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	
2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	2	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	
2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	

3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3
2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
2	2	3	1	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
1	2	3	1	4	3	3	4	4	3	3	2	1	1	4	4	2	3	1	2	3	3	2	4
2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	1	2	4	3	3	1
3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4

H. Data Mentah Item Valid Skala Interaksi Sosial

i	i	i	i	i	i1	i1	i1	i1	i1	i1	i2	i2	i2	i2	i3	i3	i3	i3	i3	i4		
1	4	6	7	9	1	2	3	5	7	9	2	4	5	8	0	2	5	7	8	0		
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	1	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2

3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
3	4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2
3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	2
3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	1	4	1	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2
3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	1	3	1	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1
3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	1	3	1	4	1	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
2	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3
3	1	3	3	1	4	4	4	3	2	1	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	1	3	1	3
4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	1	1	1	1	3	1	3
3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4
3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	3	1	3	1	3
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	1	4	4	4	3	2	1	3	1	1	2	1	2	1	4	1	1

3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2
4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2
2	2	3	2	1	4	2	2	4	1	2	2	4	4	4	2	4	2	1	2	4
3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2
4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2
3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3
2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	1	2
3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	4	3
4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	2	2	3	1	3	1	4	1	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ilham Robbi
 NIM : 12410063
 Jurusan : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	02 Februari 2016	Judul dan BAB I	1. 
2.	19 Februari 2016	BAB II	2. 
3.	03 Maret 2016	BAB III	3. 
4.	15 April 2016	Ganti judul	4. 
5.	08 Mei 2016	BAB I – II	5. 
6.	11 Juni 2016	BAB III	6. 
7.	28 Juli 2016	BAB IV	7. 
8.	10 Agustus 2016	BAB V	8. 
9.	28 Agustus 2016	Pengesahan Skripsi	9. 

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
 NIP . 19550717 198203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/230/2016
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

05 April 2016

Kepada Yth : **Ketua Halaqoh Ma'had Putra UIN Maliki Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Ilham Robbi / 12410063
Tempat Penelitian : Ma'had Putra UIN MALIKI Malang
Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasantri UIN MALIKI Malang
Dosen Pembimbing : Prof. H. Mulyadi, M.Pd.I

Pelaksanaan penelitian skripsi dilaksanakan mulai 15 – 17 Mei 2016.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip